

**PEMBERDAYAAN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PADA *HOME INDUSTRY*
PENGELOLAAN KULIT SAPI DESA SUGER KIDUL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

Ilfiatun Mabruroh
NIM : D20182040

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PADA *HOME INDUSTRY*
PENGELOLAAN KULIT SAPI DESA SUGER KIDUL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ilfiatun Mabruroh

NIM : D20182040

Disetujui Pembimbing



Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M.
NIP. 199104232018012002

**PEMBERDAYAAN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PADA HOME INDUSTRY
PENGELOLAAN KULIT SAPI DESA SUGER KIDUL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Achmad Faesol, M.Si.
NIP.198402102019031004

Sekretaris

Ani Ootuz Zuhro' Fitriana, S.E., M.M
NIP.199602242020122007

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd
2. Aprihya Fitriani, S.M.B., M.M.

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP.197302272000031001

MOTTO

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ
الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَّنَا مِنْ لَدُنْكَ
وَلِيًّا وَاجْعَل لَّنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

Artinya : “orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhanya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya. (QS. Al-Baqarah: 275)¹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (QS. Ar-rad: 11)²

¹ Departemen Agama Republik Indonesia *Alaurn dan Terjemahannya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hlm 58

² hlm 250

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya, yaitu:

1. Kepada perempuan yang selalu mendoakan disetiap langkah saya, ia bernama Mutmainnah, Ibuku. Tangannya mengadiah ke langit sambil menyelipkan nama penulis dan menanti bahwa penulis akan menjadi anak pertamanya yang mendapat gelar sarjana. Penulis panjatkan do'a, semoga Allah membalas kebaikanmu berlipat ganda.
2. Kepada bapak, Haryo Sasmito. Terimakasih atas doa, semangat, motivasi, dan pengorbanannya yang tidak pernah henti sampai saat ini.
3. Kepada suami saya, Muhammad Amir Yasin dan juga mertua saya. Terimakasih sudah memberikan doa dan support dalam mengerjakan skripsi ini, dan terimakasih telah mengizinkan saya untuk melanjutkan apa yang sudah tertinggal sebelumnya.
4. Kepada dosen pembimbing, ibu Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M. yang sudah membimbing saya dengan sabar serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada adik saya, Adinda Novita Putri, terimakasih sebanyak-banyaknya telah membantu saya dalam mengerjakan sampai menyelesaikan skripsi ini.


KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur Allah SWT, karena dengan ridho dan rahmat-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang benar yakni agama islam hingga saat ini.

Skripsi ini berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada *Home Industry* Pengelolaan Kulit Sapi Desa Suger Kidul Kabupaten Jember” merupakan salah satu persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari pihak, akan sangat sulit bagi penulis untuk menyusun skripsi ini, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih atas seluruh dukungan dan doa kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Achmad Faesol, M.Si selaku Koordinator Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- 
4. Aprilya Fitriani S.M.B, M.M selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah mengarahkan, membimbing, serta memberikan saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.
 5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, membimbing serta mendidik selama penulis menempuh pendidikan.
 6. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 7. Kepada *Home Industry*, Pemilik, Fasilitator dan masyarakat di Desa Suger Kidul yang telah memberikan izin, membantu dan memberikan ilmu serta kemudahan dalam melakukan proses penelitian.
 8. Penulis mengucapkan terima kasih banyak, semoga kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapat balasan pahala dari Allah SWT yang dapat menjadi amal perbuatan dan semoga bermanfaat untuk kita semua di dunia maupun di akhirat.

Jember, 6 November 2024
Penulis,

Ilfiatun Mabruroh
NIM. D20182040

ABSTRAK

Ilfiatun Mabruroh, 2024: *Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Home Industry Pengelolaan Kulit Sapi Di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pendapatan, *Home Industry*.

Pemberdayaan merupakan kegiatan perubahan menuju kearah yang lebih baik dengan perubahan dari ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara maksimal serta mempunyai kehidupan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengembangan potensi, kreativitas dan keterampilan

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu 1) Bagaimana upaya pemberdayaan dalam meningkatkan pendapatan pada *home industry* pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember?. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan pada *home industry* pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan upaya pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan pada *home industry* pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember. 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan pada *home industry* pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan penentuan populasi dan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu kepala desa Suger Kidul, pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi, tiga orang karyawan *home industry*, dan dua masyarakat sekitar yang terdampak. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Serta analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan pada *home industry* meliputi tujuh tahap pemberdayaan, yaitu tahap persiapan, pengkajian dan perencanaan alternatif yaitu *home industry* menangani permasalahan yang ada di masyarakat dengan melakukan pelatihan, tahap rencana aksi dan pelaksanaan kegiatan *home industry* mengadakan pelatihan pengolahan kulit sapi yang dilaksanakan enam bulan dua kali, tahap evaluasi dilaksanagn satu minggu setelah pelatihan dilakukan, tahap terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan dengan *home industry* berhasil memberdayakan peserta pelatihan. Selain itu terdapat faktor pendukung diantaranya bahan baku dapat bertahan lama, dan menjaga kualitas produk seperti memperhatikan kemasan, faktor penghambat yaitu, modal, perubahan musim, penyakit hewan.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Definisi istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	16
1. Pemberdayaan Ekonomi	16
2. Pendapatan	29
3. <i>Home Industry</i>	32

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis	50
C. Pembahasan Temuan	68
BA V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Daftar Informan Peneliti	40
Tabel. 4.1 Analisis SWOT kelebihan dan kekurangan	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini terdapat pada berbagai produk pertanian yang dapat diproduksi dan diolah menjadi makanan dan bahan lainnya.³ Masalah utama di negara-negara besar adalah kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan juga dapat menimbulkan terjadinya ketimpangan pendapatan yang merupakan awal dari munculnya permasalahan kemiskinan, maka semakin tinggi angka kemiskinan, maka semakin sulit untuk mengatasinya.⁴

Potensi yang tentu bisa membawa manfaat besar bagi perekonomian Indonesia. Pengelolaan sumber daya alam yang baik akan mengoptimalkan ketersediaan tenaga kerja, sehingga peningkatan jumlah pekerja di sektor pembangunan merupakan peluang bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ironisnya, pencapaian sumber daya alam yang dimiliki Indonesia tidak menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan rakyatnya, karena suatu pembangunan dapat dikatakan berhasil jika menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyat dan menjadi solusi dalam setiap masalah yang ada di tengah lingkungan hidup masyarakat.⁵

Perekonomian tidak bisa dipisahkan dari kehidupan setiap manusia.

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan pada tiap manusia pasti akan meningkat

³ Adenisa Ulia Rahma, "Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia", *Jurnal Nasional Pariwisata*, (April 2020), Vol 12

⁴ Dhani Kurniawan, *Kemiskinan di Indonesia dan Solusinya*, <https://media.neliti.com>

⁵ Reza Nur Faisyah. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industri Kripik Kentang di Desa Penanggung Kecamatan Wanayasa Banjarnegara" : Institut Agama Islam Purwokerto, 2020
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan perekonomian akan terus mengalami perubahan. Permasalahan mendasar dalam bidang ekonomi adalah bagaimana seharusnya masyarakat berperilaku agar dapat memanfaatkan sumber daya ekonomi yang terbatas. Karena perubahan yang umum terjadi di suatu negara adalah inflasi, pengangguran, dan kemiskinan.⁶

Februari 2024 terjadi inflasi di provinsi Jawa Timur, kenaikan tersebut mencapai pada angka 2,81 persen kenaikan harga tertinggi tertuju pada Sumenep. Inflasi tersebut terjadi karena adanya kenaikan harga yang diperlihatkan dengan naiknya tingkat harga pada barang yang mempengaruhi inflasi, seperti: kebutuhan pokok pangan dan tembakau mencapai pada angka 6,54 persen, kebutuhan sandang dan alas kaki mencapai pada angka 2,73 persen, dan kebutuhan dalam rumah seperti seperti: air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga mencapai angka 0,55 persen.⁷

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember menyatakan pada bulan Juni 2024 terjadi deflasi sebesar 0,24 persen. Kepala BPS Kabupaten Jember Tri Erwandi mengatakan deflasi tersebut dipicu karena adanya beberapa barang dagangan mengalami penurunan harga.⁸ Kondisi pada tahun 2023 lebih baik dibanding 2022, kepala BPS Kabupaten Jember mengungkapkan bahwa inflasi di tahun 2022 di Kabupaten Jember berada diatas angka pertumbuhan

⁶ Intania Rahmawati, "Pemberdayaan Pelaku Home Industry Dalam Pengembangan Ekonomi di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung", Skripsi Universitas Raden Intan Lampung, 2023, hal:5

⁷ Badan Pusat Statistik Jawa Timur, *Februari 2024 inflasi Year on Year Propinsi Jawa Timur Sebesar 2,81 persen*, (Maret 2024), https://jatim.bps.go.id/id/_pressrelease/2024/03/01/1403/februari-2024-inflasi-year-on-year--y-on-y--provinsi-jawa-timur-sebesar-2-81-persen--inflasi-tertinggi-terjadi-di-sumenep-sebesar-4-62-persen-.html, diakses 20 Maret 2024

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, "Juni 2024, Jember Alami Deflasi 0,07 Persen", <https://www.rri.co.id/jember/daerah/801130/bps-juni-2024-jember-alami-deflasi-0-07-persen>, diakses 28 Agustus 2024

ekonomi yaitu 7,39 persen. Sedangkan pertumbuhannya hanya 4,53 persen.

Perkembangan perekonomian pada sektor industri yang berkembang di Indonesia tidak lepas dari keberadaan industri kecil dan kreativitas sosial, pada umumnya industri kecil sudah ada jauh lebih lama dibandingkan dengan keberadaan industri besar atau modern, meskipun pendapatan dari industri kecil secara umum masih tergolong rendah, namun kehadiran industri kecil di masyarakat tidak bisa dianggap remeh dari sudut pandang pembangunan ekonomi.⁹

Program pemberdayaan ekonomi diperlukan bagi industri yang dapat mengurangi ketidakstabilan dan meningkatkan pendapatan. Masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan mempunyai hak untuk mengakses sumber daya yang berharga berhak untuk meningkatkan standar hidup mereka. Salah satu kebijakan pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan pemerintah adalah pemberdayaan masyarakat melalui industri dalam negeri seperti usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Program ini dapat memperluas usaha dan meminimalkan peningkatan kemiskinan.¹⁰

Dalam alquran surah At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa manusia harus bekerja, karena manusia juga tidak lepas dari pengawasan Allah SWT.

⁹ Intania Rahmawati, "Pemberdayaan Pelaku Home Industry dalam Pengembangan Ekonomi di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung", Skripsi Universitas Raden Intan Lampung, 2023, hal 5

¹⁰ Edi Eka Putra, *Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kec. Seteluk Kab. Sumbawa Barat*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020 hal 12
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah ayat 105)¹¹

Landasan hukum ini dalam rangka pemberdayaan ekonomi bahwa Allah memberikan anugerah kepada manusia berupa sumber penghidupan bagi manusia yaitu kephahaman dan kecerdasan sehingga manusia tetap bertawakkal dan bersyukur kepada Allah.¹²

Fasilitator merupakan bentuk suatu usaha dalam perubahan untuk mengarah yang lebih baik dengan memberikan solusi program perubahan dari ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan menyadari potensi dan kemampuan sepenuhnya dan menjalani kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Sebagai sebuah perubahan dalam peningkatan pendapatan masyarakat yaitu dengan mengembangkan potensi, kreativitas dan kemampuan. Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu mendirikan industri kecil dengan adanya *Home Industri*.¹³

Home Industry pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember merupakan tempat milik pribadi yang kegiatannya mengelola kulit sapi. *Home industry* ini berdiri sejak tahun 2000 dengan tujuan

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2002)hlm, 273

¹² M. Nasib Ar Rifai, ”*Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*”, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal. 340

¹³ James A. Christenson dan Jerry W. Robinson, *Community Development In Perspective*, (State University Press.1989)

memberdayakan ekonomi masyarakat. *Home industry* ini merupakan usaha dagang yang memiliki kegiatan mengolah barang mentah menjadi barang matang diantaranya seperti : pengelolaan kulit sapi, pengelolaan kerupuk rambak, dan pengelolaan cecek, dan dilakukan pengeksporannya kepada pabrik untuk diolah menjadi tas, sepatu, dan jaket. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pemberdayaan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.

Perekonomian pada masyarakat Desa Suger Kidul Kabupaten Jember sebelum *home industry* mengadakan program pemberdayaan pada masyarakat bahwa masyarakat Desa Suger Kidul mayoritas menggantungkan perekonomiannya sebagai buruh tani, yang mana pendapatan dari buruh tani diterima pada saat menanam dan panen, buruh tani biasanya bekerja berdasarkan kesepakatan dari pemilik lahan, sehingga pendapatan yang diterima oleh masyarakat yang bekerja buruh tani belum dapat mensejahterakan bagi keluarga mereka. Sekitar tahun 2017 pihak *home industry* mengadakan program pemberdayaan kepada masyarakat yang tergolong memiliki status ekonomi menengah kebawah, seiring berjalannya waktu kegiatan tersebut memberikan perubahan sedikit demi sedikit bagi perekonomian keluarga mereka.

Pengelolaan kulit sapi ini merupakan sebuah kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang yang menghasilkan nilai tinggi, pada kegiatan tersebut merupakan nilai tambah bagi para pekerja di *home industry* tersebut, karena pada dasarnya warga di Desa Suger Kidul ini mayoritas bekerja sebagai buruh tani, sehingga pendapatan yang mereka peroleh belum dapat mensejahterakan

anggota keluarganya, apalagi mereka memiliki anak yang masih bersekolah. Maka dengan hadirnya *home industry* pengelolaan kulit sapi tersebut dapat memberdayakan masyarakat pedesaan guna mewujudkan pembangunan ekonomi dalam keluarga. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui:

**“PEMBERDAYAAN EKONOMI DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA HOME INDUSTRY
PENGELOLAAN KULIT SAPI DESA SUGER KIDUL KABUPATEN
JEMBER”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian yang dipilih adalah:

1. Bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan pada *home industry* pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi pada *home industry* pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menyatakan hasil penelitian yang harus dilanjutkan menurut fokus penelitian yang telah ditentukan.¹⁴

¹⁴ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq (UIN) Jember, 2021), 45
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Untuk mendeskripsikan upaya pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan pada *home industry* pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi pada *home industry* pengelolaan kulit sapi di desa Suger Kidul Kabupaten Jember.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ialah memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian dan keikutsertaan peneliti dalam kegiatan penelitian tersebut.¹⁵ Oleh karena itu, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini memberikan bahan dasar dalam kegiatan ilmiah dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan tujuan meningkatkan pendapatan.,

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan, antara lain:

- a. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pemberdayaan ekonomi pada *home industry* dalam meningkatkan ekonomi.

¹⁵ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq (UIN) Jember, 2021), 45
 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

- b. Bagi *home industry* yang diteliti, hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi pedoman bagi industry perumahan dalam segala aspek usahanya untuk meningkatkan pendapatan.
- c. Bagi prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian karya ilmiah mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi istilah

Definisi istilah tersebut peneliti hendak memaparkan keseluruhan mengenai kata penting yang terdapat pada judul penelitian.¹⁶ Berikut beberapa penjabaran kata yang terdapat pada judul penelitian ini yaitu:

1. Pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan ekonomi kegiatan usaha untuk memaksimalkan dan menambah kreativitas bagi perorangan, kelompok maupun masyarakat dalam wilayah tertentu, agar kelompok atau masyarakat tersebut memiliki keterampilan untuk memperbaiki kehidupannya terutama dalam permasalahan ekonominya.

2. Pendapatan

Pendapatan ialah jumlah uang yang diterima oleh karyawan atau tenaga kerja dari perusahaan yang dijelankannya. Pendapatan juga merupakan salah satu standar yang didapati dalam menjalankan suatu industri. Gaji yang diterima oleh anggota keluarga ialah hasil keseluruhan

¹⁶ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq (UIN) Jember, 2021), 45
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dari mata pencaharian utama maupun pekerjaan sampingan yang di nilai dalam rupiah dalam waktu sebulan ataupun mingguan.

3. *Home Industry*

Home industry ialah tempat terjadinya suatu aktivitas yang didalamnya mengolah bahan mentah menjadi barang yang bernilai serta menghasilkan pendapatan yang menguntungkan. Pekerja *home industry* berasal dari keluarga yang berdomisili pada wilayah tersebut dan mengajak masyarakat sekitar untuk menjadi karyawan. Meskipun pendapatannya tidak sebesar perusahaan, tetapi *home industry* sendiri mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam tahap ini menyajikan temuan hasil dari peneliti sebelumnya, tujuannya ialah untuk mengidentifikasi perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya, termasuk langkah-langkah untuk melanjutkan diskusi dan ringkasan observasi yang dipublikasikan seperti (Skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat jurnal ilmiah, dan sebagainya).¹⁷ Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, Setyanik Erika Wati dari Universitas Raden Intan Lampung tahun 2022 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Tahu di Kelurahan Jagabaya 3 Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung”.¹⁸ Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa upaya yang dilakukan oleh Pak Tikno untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu dengan mendirikan *home industry* serta memberikan kesempatan kerja kepada yang tidak mempunyai penghasilan tetap. Kesamaan penelitian ini adalah kesamaan pandangan mengenai pemberdayaan ekonomi. Tidak hanya itu, kedua penelitian memiliki kesamaan melakukan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah pada tempat

¹⁷ Zainal Abidin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

¹⁸ Setyanik Erika Wati, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Kelurahan Jagabaya 3 Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung*”. Skripsi Universitas Raden Intan Lampung, 2022

penelitian dan subjek penelitian. Setyanik Erika Wati melaksanakan penelitian di daerah kota Bandar Lampung, sedangkan peneliti melaksanakan di Desa Suger Kidul kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Kedua, Muhammad Irfan Hanafi dari Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen di Ngeposari, Semanu, Gunungkidul".¹⁹ Hasil penelitian yang dihasilkan berdasarkan penelitian tersebut dan secara nyata menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal melalui sentra industri batu hias merupakan upaya pemanfaatan sumber daya alam di Desa Ngeposari. Implementasinya merupakan tugas manual yang memerlukan sumber daya manusia. Penguatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra batu hias ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada objek dan subjek penelitian, objek Muhammad Irfan Hanafi melakukan penelitian melalui sentra industry batu ornamen sedangkan peneliti melakukan penelitian melalui home industry. Sedangkan subjek Muhammad Irfan Hanafi melaksanakan penelitian di daerah Gunungkidul, sedangkan peneliti melaksanakan di Desa Suger Kidul kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Ketiga, Achmad Fawaid, dan Erwin Fatmala 2020 dari Universitas Nurul Jadid, Probolinggo dengan judul "*Home Industry Sebagai Strategi*

¹⁹ Muhammad Irfan Hanafi "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen di Ngeposari, Semanu, Gunungkidul*", Skripsi Universitas Sunan Kalijaga, 2019
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Financial Reveneus Masyarakat".²⁰ Hasil dari penelitian Achmad Fawaid menunjukkan bahwa keberadaan *home industry* kripik singkong gazal yang berkembang pesat dan menjadi strategi dalam usaha mikro dan meningkatkan pendapatan masyarakat, hal ini merupakan peluang besar bagi perekonomian masyarakat, namun perlu adanya upaya untuk melindungi dan mengembangkan usaha tersebut, termasuk melalui pemberdayaan. Kesamaan dari penelitian ini tersebut adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengkaji *home industry* yang mewakili peluang baik bagi perekonomian masyarakat sekitar. Sedangkan perbedaannya yaitu dari lokasi penelitiannya, peneliti Achmad Fawai meneliti di daerah dusun Gazal Desa Kotaanyar kabupaten Probolinggo.

Keempat, Fahmi Riyansyah dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018 dengan judul "*Peran Pemerintah Desa Melalui Program Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*".²¹ Hasil observasi menunjukkan bahwa peran pemerintah desa melalui program penguatan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menjelaskan peran pemerintah desa yang meliputi pembinaan, pelayanan dan pengembangan terhadap masyarakat. Selain itu dilakukan pembinaan berupa pembangunan

²⁰ Achmad Fawaid, Erwin Fatmala, "*Home Industry* Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan *Financial Reveneus* Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 14, No. 1, (2020)

²¹ Fahmi Riyansyah, "*Peran Pemerintah Desa Melalui Program Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*", Skripsi Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, 2018

bisnis, jaringan bisnis, penjualan, keterampilan, serta mendukung adanya pembangunan infrastruktur. Melalui penelitian Fahmi Riyansyah terdapat perbedaan dengan peneliti yakni lokasi penelitiannya yang dilakukan oleh Fahmi Riyansyah adalah desa Cipedes Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, sedangkan peneliti melakukan penelitian di desa Suger Kidul kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Dari sisi persamaan, keduanya mengeksplorasi bagaimana kehadiran *home industry* dapat mengembangkan sumber daya pada masyarakat.

Kelima, Yuyun Yuniarsih dan Enok Risdayah dari Universitas Negeri Sunang Gunung Djati Bandung tahun 2021 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry*”.²² Hasil temuan menggali kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan warga sekitar melalui *home industry* cakwe dan pembuatan odading khususnya melalui tahap penyadaran, tahap pelatihan, dan pembinaan dalam pembuatan sampai pemasaran. Persamaan penelitian tersebut adalah fokus penelitiannya pada *home industry* serta terdapat kesamaan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada pokok bahasan penelitian. Yuyun Yuniarsih dkk melakukan penelitian di Desa Cilampeni, sedangkan peneliti melakukan di Desa Suger Kidul kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

²² Yuyun Yuniarsi, Enok Risdayah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry*”, *Jurnal Jurusan Fakultas Dakwah*, Vol 6 no 3 (2021).
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Skripsi Setyanik Erika Wati, 2022 dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui <i>Home Industry</i> Tahu Jagabaya 3 Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung"	Hasil penelitiannya yaitu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Pak Tikno melalui usaha tahu dapat meningkatkan serta membuka lapangan kerja untuk penduduk yang tidak mempunyai pendapatan sehari-hari, dengan adanya pelatihan, pendampingan dan pembinaan.	Lokasi penelitian Setyanik Erika Wati melaksanakan di Kelurahan Jagabaya 3 Kota Bandar Lampung, sedangkan peneliti melaksanakan di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember.	1) Mengkaji tema pemberdayaan ekonomi. 2) Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
2.	Skripsi Muhammad Irfan Hanafi, 2019, " <i>Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen di Ngeposari, Semanu, Gunungkidul.</i> "	Hasil dari penelitian Muhammad Irfan Hanafi yaitu menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra industri batu hias ini merupakan upaya pemanfaatan sumberdaya alam di Desa Ngeposari. Implementasinya merupakan kegiatan kerajinan mendayagunakan sumber daya manusia. Dengan adanya pemberdayaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra batu hias ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.	Lokasi Penelitian Muhammad Irfan Hanafi melaksanakan di daerah Gunungkidul, sedangkan peneliti melaksanakan di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember.	1) Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif
3.	Jurnal Achmad Fawaid, dan Erwin Fatmala, 2020, " <i>Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan</i>	Hasil dari penelitian Achmad Fawaid dkk menunjukkan bahwa dengan adanya <i>home industry</i> kripik singkong gazal makmur ini menjadi suatu strategi dalam Usaha Mikro dan dapat meningkatkan pendapatan	Lokasi penelitian Achmad Fawaid dan Erwin Fatmala bertempat di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo, sedangkan peneliti berlokasi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember.	1) sama-sama meneliti tentang <i>home industry</i> 2) menggunakan penelitian kualitatif

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	<i>Financial Revenues Masyarakat</i>	masyarakat, melihat begitu banyaknya <i>home industry</i> dalam satu daerah menjadi suatu peluang yang sangat baik terhadap ekonomi masyarakat, namun diperlukan adanya upaya untuk melindungi dan mengembangkan usaha ini, salah satunya dengan pemberdayaan.		
4.	Skripsi Fahmi Riyansyah, 2018, "Peran Pemerintah Desa Melalui Program Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat"	hasil penelitian bahwa peran pemerintah desa melalui program pemberdayaan <i>home industry</i> dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dijelaskan bahwa tugas pemerintahan desa ialah : melakukan kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Selanjutnya pemerintah melakukan pelatihan berupa meningkatkan skala usaha, jaringan usaha, penjualan, kreativitas, dan bantuan pembangunan prasarana.	Lokasi penelitian Fahmi Riyansyah bertempat di Desa Cipedes, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, sedangkan peneliti berlokasi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember.	1) Sama-sama meneliti <i>home industry</i> dalam peningkatan ekonomi masyarakat.
5.	Jurnal Yuyun Yuniarsih dan Enok Risdayah, 2021 dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry"	Hasil penelitian mengkaji tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui <i>home industry</i> cakwe dan odading yaitu dengan penyadaran, pelatihan, dan pembinaan dalam pembuatan sampai pemasaran.	Lokasi penelitian Yuyun Yuniarsih dan Enok Risdayah berlokasi di Desa Cilampeni Kabupaten Bandung, sedangkan peneliti berlokasi di Desa Suger Kidul, Jember.	1) Mengkaji tema pemberdayaan ekonomi. 2) Menggunakan penelitian kualitatif

Sumber: Diolah oleh peneliti.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi

a. Pengertian Pemberdayaan

Mas'ood memaparkan didalam bukunya dengan judul pemberdayaan masyarakat terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah pada masyarakat pesisir pantai ialah definisi pemberdayaan berarti upaya untuk memberdayakan atau memperkuat suatu masyarakat. Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan seseorang bekerja sama dengan masyarakat untuk membangun pemberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Pemberdayaan menekankan pada kemampuan setiap orang, terutama pada kelompok rentan.²³

- 1) Memiliki kemampuan yang produktif melakukan kegiatan yang membawa dirinya untuk menambah pendapatan dan dapat memperoleh barang yang diinginkan.
- 2) Bergabung pada setiap tahap kegiatan pemberdayaan dapat mempengaruhi kualitas dirinya.

b. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Menurut Soekanto dalam buku Dedeh Maryani ada tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat yang perlu ditempuh.²⁴ Berikut merupakan tahapan dalam pemberdayaan masyarakat:

²³ Dr. Sri Handini, MM, "Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir Pantai", (Surabaya: 2019), hlm 8

²⁴ Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: 2019), 13-14
 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Tahapan Persiapan (*engagement*)

Tahapan ini ada dua proses yang perlu diperhatikan, yaitu penyediaan ruang dan tempat untuk melakukan kegiatan pemberdayaan pada warga dan persiapan selanjutnya adalah keikutsertaan masyarakat dalam program kegiatan pemberdayaan yang akan mengikuti pada tahapan selanjutnya.

2) Tahapan Pengkajian (*assessment*)

Tahap ini merupakan tahap peninjauan untuk menentukan luas kawasan atau kawasan pengembangan yang dipilih. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui kapasitas sumber daya masyarakat dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, serta permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Pada tahap ini, hanya dibutuhkan beberapa tokoh masyarakat setempat.

3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan.

Tahapan yang ke tiga merupakan tahap pemrograman alternatif, ialah perencana bersama dengan warga setempat menyelidiki atas keresahan yang terjadi sehingga permasalahan tersebut berdampak pada masyarakat setempat dan mencari jalan keluar dengan membuat program untuk masyarakat guna mencari akar dari suatu permasalahan yang terjadi didalam masyarakat.

4) Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi.

Perencanaan aksi merupakan tahapan perencanaan antara masyarakat dan tenaga kerja terkait, untuk menyusun rencana program kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mengatasi permasalahan sosial yang sedang dihadapi masyarakat. Tahap ini meliputi perencanaan pembentukan kelompok masyarakat dan perencanaan jadwal kegiatan yang akan dilakukan.

5) Tahapan Pelaksanaan Program atau Kegiatan.

Tahap ialah implementasi program kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Tujuan tahap ini adalah untuk menyempurnakan program kegiatan pemberdaya. Hubungan yang baik antara pendamping pekerja dengan masyarakat sangat dibutuhkan pada tahapan ini agar program kegiatan mencapai tujuan yang diinginkan yaitu memberdayakan ekonomi masyarakat setempat.

6) Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi yaitu pekerja pendamping mengevaluasi masyarakat tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahapan ini juga sangat penting karena dari kegiatan evaluasi ialah untuk memperoleh informasi mengenai kekurangan-kekurangan program kegiatan pemberdayaan untuk memperbaiki program meningkatkan kualitas program kegiatan pemberdayaan.

7) Tahapan Terminasi

Tahap terakhir dalam tahapan pemberdayaan ialah pemutusan hubungan dengan masyarakat. Pada tahap ini, hubungan mentor dan masyarakat terputus, namun tahap pemutusan hubungan ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan terjadi secara perlahan untuk menghindari konflik antara pendamping dengan masyarakat yang dibina. Pemisahan ini diadakan karena pihak yang diberdaya sudah sukses atau masyarakat sudah dapat menerapkan kegiatan yang diberikan oleh mentor.

c. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan yaitu, untuk membantu masyarakat khususnya tingkat perekonomian menengah kebawah. Agar masyarakat bisa bebas dalam memenuhi kegiatan ekonomi, dapat dilakukan dengan inisiatif sebagai berikut:²⁵

1) Perbaikan Kelembagaan (*better institution*)

Membangun kelembagaan ialah membenarkan suatu hal yang berhubungan terhadap institusi yang harus ditingkatkan, termasuk pada perluasan atau penguatan dalam usaha bisnis.

2) Perbaikan Usaha (*better business*)

Tujuan yang memungkinkan peningkatan bisnis ini mencakup beberapa hal, seperti peningkatan kegiatan pengajaran

²⁵ Simson Ginting, "Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Destinasi Wisata Lokal Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte, Karo", *Jurnal Pengabdian Nasional*, Vol. 2, no. 5 2022: 15.

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan operasional bisnis.

3) Perbaikan Pendapatan (*better income*)

Meningkatkan bisnis tentunya pendapatan juga akan meningkat. Tujuan pemberdayaan selanjutnya diharapkan meningkatkan pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh keluarga atau masyarakat dengan melakukan perbaikan operasional.

4) Perbaikan Lingkungan (*better environment*)

Setelah kita melihat adanya peningkatan pendapatan, maka langkah selanjutnya yaitu memperbaiki lingkungan yang ada disekitar berupa sarana dan prasana maupun lingkungan keluarga. Sebagian besar runtuhnya impian masa depan disebabkan oleh kemiskinan atau rendahnya pendapatan.

5) Perbaikan Kehidupan (*better living*)

Selanjutnya tentang perbaikan kehidupan, setelah memperbaiki kondisi lingkungan dan menciptakan lingkungan yang sejahtera, maka selanjutnya adalah memperbaiki kondisi kehidupan dan meningkatkan kehidupan keluarga dan kehidupan sosial.

Menurut Sumodiningrat dalam jurnal Iin Septianingsih, faktor keberhasilan program pemberdayaan adalah:²⁶

- 1) Pengurangan penduduk yang berekonomi rendah.
- 2) Intensifikasi upaya bertambahnya penghasilan untuk kesejahteraan keluarga miskin.
- 3) Mengentaskan ketergantungan pada pihak lain, hal ini dilihat dari meningkatnya pengembangan bisnis, penggabungan modal dalam anggota lain serta relasi antar anggota dalam masyarakat.
- 4) Semakin banyak jumlah masyarakat dan pemerataan pendapatan.

Hal ini ditandai oleh meningkatnya pendapatan keluarga miskin yang hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya saja.

d. Hambatan Pemberdayaan

Nur Wulan Shandra Dewi disebutkan bahwa menurut Arsiyah hambatan pemberdayaan ada dua yaitu hambatan secara internal dan eksternal.²⁷

1) Hambatan Internal

Pemberdayaan tidak luput dari hambatan-hambatan yang berasal dari dalam lingkun. Hambatan internal terjadi oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak efektif atau kurang berprestasi,

²⁶ Iin Septianingsih, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Tenunan Kain Buton Kota Baubau", ARDHI: *Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, Vol 2 No 1 (2024), hlm 113

²⁷ Nur Wulan Shandra Dewi, *Hambatan-Hambatan dalam Pemberdayaan Masyarakat*, <https://suarasiber.com/2021/05/hambatan-hambatan-dalam-pemberdayaan-masyarakat/>.

peralatan dan infrastruktur yang tidak memadai, serta pengelolaan anggaran yang buruk.

2) Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal dapat berasal dari lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya seperti pemerintah, dan dari segi material atau politik, komunikasi seperti kurangnya kepercayaan pada masyarakat juga menjadi hambatan eksternal.

e. Pendukung Pemberdayaan

Dwi Iriani Margayaningsih menyampaikan dalam jurnal bahwa menurut Hamzah B. Uno mendukung pemberdayaan sebagai motivasi internal dan eksternal dalam diri untuk menarik perhatian dengan keinginan dan minat, prestasi menggambarkan perlunya motivasi atau dukungan dari masyarakat untuk mencapai pemberdayaan yang diinginkan. Motivasi atau dukungan masyarakat dalam bentuk bantuan nyata seperti pelayanan untuk menyelesaikan masalah.²⁸

f. Pengertian Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata: *oikos* dan *nomos*. *Oikos* artinya rumah dan *nomos* artinya ketertiban dan peraturan. Menurut kamus Bahasa Indonesia ilmu ekonomi berkaitan dengan pendapatan, distribusi, dan penggunaan barang, yang menyangkut kekayaan dan keuangan. Ilmu ekonomi sama dengan segala proses yang dilakukan untuk memperoleh barang dan jasa yang

²⁸ Dwi Iriani Margayaningsih, Peran Masyarakat dalam Kegiatan Masyarakat di Desa, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 23 No.1 (2020), 37
 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diinginkan dengan tujuan memenuhi kebutuhan setiap individu. Hal ini dikarenakan ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mengenal perilaku manusia sebagai sarana pemenuhan berbagai kebutuhan dalam hidupnya. Ilmu ekonomi juga merupakan ilmu yang mempelajari apa yang dapat dicapai seseorang dengan sumber daya yang langka, bertujuan untuk menjual barang yang berguna bagi semua orang.²⁹

g. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Sumodinigrat menjelaskan dalam jurnal, bahwa pemberdayaan ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan perekonomian lebih kuat, lebih besar, dan lebih kompetitif dengan harga yang ditentukan oleh pasar yang sesuai. Hambatan terhadap pembangunan ekonomi adalah hambatan yang muncul dari dalam perusahaan. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat harus datang dari dalam melalui perubahan. Pemberdayaan ekonomi adalah program kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja ekonomi secara langsung (misalnya: menyediakan bantuan dana, mengajarkan keterampilan, dan menyediakan barang-barang konsumsi).³⁰

Nanih M dan Agus Ahmad S dalam jurnal mendefinisikan pemberdayaan ekonomi sebagai peningkatan kreativitas dan keterampilan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi seperti penguasaan faktor-faktor produksi, penguasaan dalam distribusi

²⁹ Amalia Nurusifa Sari, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Oafindo dalam Pengolahan Manisan Carica Menjadi Produk Khas Daerah di desa Reco kecamatan Kretek kabupaten Wonosobo”, Skripsi Universitas Islam Negeri Salatiga (2023) hal 15

³⁰ Mohammad Nadzir, “Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren”, *Jurnal Universitas Wahid Hasyim*, Vol 6 no 1 (2015)

dan pemasaran, guna memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan penghidupan menyatakan bahwa hal tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup.³¹

h. Upaya Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Adi dalam skripsi Siti Maulanah dengan judul Pemberdayaan Ekonomi *Home Industry* oleh UMKM Yopie Homemade di kota Tangerang Selatan bahwasanya upaya pemberdayaan ekonomi ialah meningkatkan perekonomian masyarakat dapat di lakukan dengan cara, yaitu:³²

- 1) Menciptakan rasa ingin untuk bekerja, berbaur dalam kegiatan bisnis, melakukan diskusi permasalahan yang terjadi didalam masyarakat.
- 2) Menyampaikan pengalaman kepada pekerja lain bahwa dirinya dapat mandiri.
- 3) Menggabungkan masyarakat dengan pekerjaan yang dapat dimanfaatkan.

Upaya pemberdayaan ekonomi terdapat perluasan kesempatan kerja dan adanya peningkatan pendapatan. Jika suatu negara mempunyai masyarakat dengan pengetahuan serta potensi tinggi juga memengaruhi berkembangnya perekonomian dalam suatu negara.

³¹ Gian Rabbani, “Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Kelompok Mingguan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018

³² Siti Maulanah, “Pemberdayaan Ekonomi Home Industry Oleh UMKM Yopie Homemade di Kelurahan Cempaka Putih Kota Tangerang Selatan”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2023), hlm 39

Berikut merupakan langkah-langkah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat:

- 1) Mengidentifikasi terhadap pelaku ekonomi.
- 2) Mengadakan pembinaan kepada pelaku mulai dari pendampingan.
- 3) Mengadakan kegiatan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
- 4) Melakukan evaluasi dalam proses pembinaan terhadap permodalan, pemasaran maupun penerapan teknologi.³³

i. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi

Bentuk pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* pengelolaan kulit sapi ialah terdapat lima bentuk yaitu:³⁴

- 1) Pemberian bantuan modal, maksudnya ialah pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi mempunyai modal lalu modal tersebut digunakan untuk keberlangsungan dalam pengelolaan kulit sapi agar para pekerja tidak perlu mengeluarkan uangnya sendiri dalam kegiatan pengiriman ataupun pemasaran.
- 2) Bantuan pembangunan prasarana, dalam hal tersebut bertujuan sebagai meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat agar masyarakat yang lemah menjadi berdaya, sehingga dapat mensejahterakan hidupnya.

³³ Amalia Nurusifa Sari, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Oafindo dalam Pengolahan Manisan Carica Menjadi Produk Khas Daerah di desa Reco kecamatan Kretek kabupaten Wonosobo”, skripsi Universitas Islam Negeri Salatiga (2023) hal 16

³⁴ Yuyun Yuniarsi, dkk, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry”, Tamkin: *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* (2021), hlm 348

- 3) Bantuan pendampingan, dalam pendampingan tersebut membantu tumbuh menjadi versi yang lebih baik sehingga mampu mencapai sesuatu yang diinginkan.
- 4) Penguatan kelembagaan
- 5) Penguatan bisnis, adalah bentuk kerja sama, usaha ini bisa berupa bidang produksi, modal, distribusi yang mana masing-masing pihak akan merasa saling diberdayakan.

j. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Pengetahuan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, tetapi jika sulit mendapatkan pendapatan sehari-hari maka dapat mengganggu pikiran serta tubuh akan berdampak buruk terhadap suasana yang menyenangkan pada kehidupan sehari-hari. Diantara permasalahan diatas terdapat tujuan dari pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat yaitu:³⁵

- 1) Memenuhi kebutuhan hidupnya
- 2) Memenuhi kebutuhan keluarga
- 3) Memenuhi kebutuhan jangka panjang
- 4) Menyediakan kebutuhan bagi keluarga yang ditinggalkan
- 5) Memberikan bantuan sosial atau sumbangan.

³⁵ Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren", *jurnal Universitas Wahid Hasyim*, Vol 6 no 1 (2015)
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

k. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi dalam Pengelolaan Kulit Sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember.

Suatu industri tidak dapat memisahkan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.³⁶ Faktor pendukung ialah faktor yang menunjang atau memudahkan perusahaan agar tetap dapat berjalan lancar. Faktor pengahambat ialah hal-hal yang menghambat atau menunda jalannya suatu usaha atau produksi.

- 1) Faktor pendukung dalam pengelolaan kulit sapi:
 - a) Bahan baku yang mudah didapat.
 - b) Pemasaran yang mudah.
 - c) Tempat/ akses produksi yang mudah ditempuh.
 - d) Punya tujuan pengiriman dan pelanggan yang tetap.
- 2) Faktor penghambat dalam operasional pengelolaan kulit sapi yaitu:
 - a) Kesulitan yang sering dijumpai dalam usaha ini ialah ketika terjadi kelangkaan bahan baku, maksudnya ketika kualitas kulit sapi tidak bagus karena hewan tersebut diserang penyakit.
 - b) Penurunan produksi pada saat musim hujan.
 - c) Kekurangan modal.

Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi *home industry* dalam pengelolaan kulit sapi peneliti menggunakan analisis SWOT. Berikut ini diuraikan analisis:

³⁶ Siti Nuriyah, "Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Batu Bata di Desa Surren, Ledokombo, Kabupaten Jember". Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023

1) *Strength* (kekuatan)

Kekuatan adalah sumber daya yang dikuasai perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan keunggulan relatif dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya.³⁷

2) *Weakness* (kelemahan)

Kelemahan adalah keterbatasan dalam perusahaan yang mencegahnya memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif. Kelemahan tersebut diwujudkan dalam sarana dan prasarana yang dimiliki dan tidak dimiliki, kemampuan manajemen yang buruk, kemampuan pemasaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar, dan produk yang kurang diminati konsumen.

3) *Opportunity* (peluang)

Peluang adalah situasi menguntungkan yang paling penting dalam lingkungan perusahaan. Tren pasar yang terjadi di dalam pasar merupakan peluang bagi perusahaan.

4) *Threat* (ancaman)

Ancaman adalah situasi buruk di lingkungan perusahaan. Hambatan utama bagi suatu perusahaan untuk mencapai status yang diinginkan, seperti masuknya pesaing baru, melambatnya pertumbuhan pasar, dan perubahan teknologi.

³⁷ Imroatun Nafiah “*Analisis SWOT dan Strategi Keunggulan Bersaing Pada BMT Artha Buana Kabupaten Kediri*”, Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2017.
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Wahyu Adji menjelaskan dalam skripsi definisi pendapatan ialah uang atau gaji yang diperoleh karyawan atau pekerja dari perusahaan sebagai upah, gaji, atau bunga.³⁸ Salah satu cara untuk menambah pendapatan ialah mengikuti pelatihan keterampilan, hal tersebut sebagai upaya bentuk kedisiplinan, dikarenakan dari pelatihan dapat terampil, sehingga tiap orang dapat mempunyai peluang untuk tampil sebagai seorang yang kreatif dan bermanfaat serta dapat memberikan nilai lebih bagi orang lain.³⁹ Jika seorang memiliki bakat saja itu tidak cukup, tetapi juga harus diimbangi dengan mempunyai pengetahuan dari segala aspek yang ditekuni.

Sedangkan dalam skripsi Mentari Dewi berpendapat bahwa pendapatan keluarga berasal dari modal, tanah dan berasal dari pemerintah. Pendapatan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:⁴⁰

- 1) Pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan kegiatan apapun misal sewa tanah.
- 2) Pendapatan yang dikurangi pajak sisa dari pendapatan tersebut yang harus dibelanjakan.

³⁸ Sudarwin S.Rinti, "Peran Tingkat Pendapatan Keluarga Bagi Keberlangsungan Pendidikan Anak di Desa Kajulangko kecamatan Ampana Tete kabupaten Tojo Una-Una". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020

³⁹ Heni Noviarita, dkk, "Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pelatihan Kewirausahaan Gender dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 7 no 3, (2021)

⁴⁰ Mentari Dewi, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai pekerja Pengupas Kepah di UD. Ahmad Terhadap Pendapatan Keluarga", Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020

3) Pendapatan nasional yaitu merupakan pendapatan dari sebuah perusahaan di pemerintah atau negara.

Menurut Russel Swanburg dalam jurnal Megi Tindangen ialah pendapatan merupakan pemasukan dari kegiatan penjualan suatu produk.⁴¹ Begitupun menurut Sukirno pendapatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam usaha perdagangan, karena dalam melakukan sebuah usaha tentunya ingin mengetahui inilah jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.

Pendapatan menurut islam adalah penghasilan yang diperoleh bersumber dari pekerjaan yang halal, pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah SWT, begitu juga sebaliknya jika pendapatan diperoleh dari tidak halal maka akan mendatangkan ketidak berkahannya.⁴² Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 114

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ

إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

*Artinya: Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.*⁴³

⁴¹ Megi Tindangen, dkk, "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (studi kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kabupaten Minahas", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, Vol 20, No. 3, (2020).

⁴² Ahmad Syarifuddin Harahap, "Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi", Universitas Sumatera Utara Medan, 2021

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Al- Hidayah, 2002)hlm 381

Tafsir ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang wajib memakan apapun yang diberikan Allah berupa makanan yang halal dan baik. Janganlah menyangkal apa yang halal. Jika kamu benar-benar hanya beribadah kepada Allah saja, maka bersyukurlah atas nikmat dengan menaati-Nya dan tidak melakukan sesuatu yang dilarangnya.⁴⁴ Dibawah ini beberapa hal yang timbul dari keputusan yang diambil oleh pekerja.

1) Memenuhi Kesehatan Keluarga

Kesehatan yang baik bagi yang mandiri, dan membantu keluarganya hidup sejahtera, serta bahagia lahir batin. Kesehatan jasmani mengacu pada tubuh yang terbebas dari bagai jenis penyakit dan stres kerja. Seseorang yang mempunyai kesehatan yang lebih baik mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya dibandingkan dengan orang yang tidak sehat secara fisik.⁴⁵

2) Membantu Pendidikan Anak

Pendidikan pada anak merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk kehidupan di masa depan. Tingkat pendidikan dalam suatu keluarga merupakan ukuran untuk menentukan pendapatan yang lebih baik. Pendidikan anak menjadi ukuran dalam kesejahteraan keluarga.⁴⁶

⁴⁴ M.Quraish Shihab, "*Tafsir Quraish Shihab*", surah An-Nahl ayat 114, (2015)hal 3

⁴⁵ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2006) 15-16

⁴⁶ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2006) 13-14

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Ratna Sukmayani menjelaskan, bahwa pendapatan dapat mempengaruhi beberapa faktor, diantaranya:⁴⁷

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia: karena semakin banyak pekerjaan yang dimiliki, semakin banyak pula pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan tersebut.
- 2) Ahli dan terampil dalam suatu pekerjaan dapat menambahkan efektivitas yang dapat mempengaruhi pendapatan.
- 3) Motivasi: jika seseorang termotivasi dalam sebuah pekerjaan maka akan berpengaruh pada dirinya dan pendapatan yang lebih tinggi.
- 4) Keuletan kerja: berani dalam melawan semua tantangan dalam sebuah pekerjaan.

3. *Home Industry*

a. Pengertian *Home Industry*

Home Industry adalah rumah usaha yang mengolah barang, disebut sebagai perusahaan kecil karena kegiatan ekonomi dipusatkan di rumah. Umumnya pekerja *home industry* merupakan keluarga itu sendiri, dan mengajak masyarakat sekitar sebagai karyawan. Sekalipun kegiatannya kecil, namun secara tidak langsung kegiatan ini menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat sekitarnya.⁴⁸

Kegiatan *home industry* merupakan salah satu bentuk pengembangan perekonomian daerah. Kehadiran *home industry*

⁴⁷ Jemmy Amelia, "Peran *Home Industry* Kerajinan Manik-Manik dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi IAIN Kediri (2023) hal 23

⁴⁸ Ria Harmonis, "Efektivitas *Home Industry* dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau dari Produksi Islam", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021

memberi dampak yang signifikan terhadap perekonomian pedesaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar pekerja di desa tersebut adalah petani dan hanya bekerja pada musim tanam dan panen, sehingga tidak bisa bekerja setiap hari untuk memenuhi seluruh kebutuhannya.. kehadiran *home industry* membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari.⁴⁹

a. Peran *Home Industry*

Peran adalah sesuatu yang dimainkan seseorang dalam masyarakat. *Home Industry* merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah hasil produksi menjadi produk bernilai tinggi untuk berbagai kegunaan.⁵⁰

Peran *home industry* dalam pengelolaan kulit sapi dalam upaya penciptaan lapangan kerja diharapkan dapat mengarah pada berkembangnya potensi sektor industri, memperkuat perekonomian daerah, menciptakan lapangan kerja baru dan mandiri. *Home industry* di wilayah ini pada akhirnya akan menjadi sektor ekonomi yang berdampak pada kebaikan bersama.

b. Karakteristik *Home Industry*

Home Industry merupakan perusahaan kecil, biasanya hanya menggunakan satu atau dua gedung sekaligus sebagai pusat produksi,

⁴⁹ Risca Nur Firda Ningrum, dkk, "Peranan *Home Industry* Rangginan desa Kambeng Ponorogo Terhadap Perekonomian Keluarga", (Niqosiya: *Journal Of Economics and Business Reseach*) Vol. 3, No. 2, (2023) hlm 260

⁵⁰ Norani Nasution, "*Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Ikan Asin dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Panipahan kecamatan Pasir Limau Kapas*", Skripsi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2023), hlm 29

administrasi, dan pemasaran.⁵¹ Ciri-ciri *home industry* ialah sebagai berikut:

- 1) Lokasi sebagian besar berada di pedesaan, dan sebagian besar penduduk desa bekerja di bidang pertanian. Oleh karena itu apabila disuatu daerah terdapat *home industry* maka dapat menyerap tenaga kerja.
- 2) Bahan baku yang dihasilkan oleh *home industry* bersumber dari daerah sekitar, sehingga meminimalkan biaya produksi, dan
- 3) Tingkat pendapatan yang relatif rendah dan rendahnya harga barang di masyarakat, memberikan peluang bagi kelangsungan usaha.⁵²

Dampak positif dari *home industry* adalah mendapatkan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan dan lain sebagainya, karena usaha ini tidak memerlukan modal yang banyak, dan yang terpenting adalah kemampuan atau kesanggupan mengolah barang dalam lingkungan tersebut. *Home Industry* sangat bermanfaat bagi perkembangan perekonomian masyarakat khususnya perekonomian keluarga.⁵³

⁵¹ Zulfa Eliza dkk, "Dampak Home Industry terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal IAIN Langsa*, Vol 5 no 1(2023)

⁵² Achmad Fawaid dkk, "Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat" *Jurnal Universitas Nurul Jadid*, Vol 14 no 1 (2020)

⁵³ Zulfa Eliza dkk, "Dampak Home Industry terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal IAIN Langsa*, Vol 5 no 1(2023)

c. Jenis-jenis *Home Industry*

Home industry sebagaimana lazimnya dikenal, mempunyai berbagai macam bentuk dan jenis, antara lain:⁵⁴

- 2) *Home industry* pada bidang sembako, contohnya: sabun mandi, sabun cuci, pasta gigi.
- 3) *Home industry* pada bidang makanan, misalnya keripik ubi, keripik pisang, kue, kripik rambak.
- 4) *Home industry* pada bidang minuman, misalnya obat-obatan herbal, jus buah, minuman instan.

d. Tujuan *Home Industry*

Membangun perekonomian berarti meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pembangunan dan pemberdayaan. Upaya pengembangan potensi masyarakat akan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia baik sumber daya alam sekitar.⁵⁵

Tujuan *home industry* untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi jumlah pengangguran, dan menyediakan lapangan kerja. Selain itu, *home industry* bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan, khususnya menyerap arus tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

⁵⁴ Eka Sri Wahyuni, M.M. *Managemen Dan Sumber Daya Insani Pada Bisnis Home Industry*, (Bengkulu: Brimedia Global, 2020)

⁵⁵ Sinta Yani, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Penyulingan Daun Cengkeh Desa Riwang Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”, skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo (2022), hal 24

Beberapa manfaat dan prioritas yang timbul dari tumbuhnya *home industry*, khususnya bagi kesejahteraan masyarakat, adalah:⁵⁶

- 1) Mengembangkan lapangan kerja baru
- 2) Jaringan sosial budaya dan ekonomi daerah
- 3) Mendorong percepatan lapangan kerja dalam siklus keuangan
- 4) Mengurangi kesenjangan sosial
- 5) Mengurangi tingkat kejahatan, dan
- 6) Sarana untuk mendiversifikasi sumber daya alam dan manusia.

e. Kelebihan dan kekurangan *Home Industry*

Keunggulan *Home Industry*⁵⁷

- 1) Pemilik dapat bebas mengatur alur kerja.
- 2) Independen dalam menentukan biaya produksi atau jasa.
- 3) Komunikasi dengan orang asing bersifat pribadi.
- 4) Pemiliknya selalu mengerjakan sendiri pekerjaannya.
- 5) Menciptakan peluang berbagai kebijakan dan peraturan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah yang ada di Indonesia.

Kelemahan *Home Industry*

- 1) Kurangnya informasi industri atau minimnya informasi.
- 2) Jumlah persediaan atau barang dagangan yang tidak terjual.

⁵⁶ Rofif Hibatulloh, "Peran *Home Industry* dalam Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Desa", skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokertom(2023), hlm 22

⁵⁷Jemmy Amelia, "Peran *Home Industry* Kerajinan Manik-Manik dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi IAIN Kediri (2023) Hal 20
 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

- 3) Beberapa kebutuhan modal kerja tidak dapat diprediksi secara pasti karena sulitnya memperoleh modal kerja atau kurangnya perencanaan keuangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian di definisikan sebagai kegiatan pengumpulan data secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, dan melakukan analisis data serta mengambil kesimpulan secara sistematis dan obyektif guna memecahkan masalah dan memberikan penafsiran yang relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁸ Didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan dalam bentuk tahapan yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang relevan, diantaranya:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaham secara mendalam suatu fenomena dari sudut pandang yang dialami peneliti meliputi perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi yang digambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁵⁹ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti perlu mengekstraksi data secara mendalam serta mengetahui dan memahami hasil penelitian dari suatu peristiwa yang terjadi.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono dalam artikel ialah penelitian yang menarik kesimpulan dari hasil kegiatan analisis guna

⁵⁸ Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif”*, (Bandung, Alfabeta: 2018), 2

⁵⁹ Lexy J. Moloeng, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 6
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memecahkan suatu permasalahan untuk menguji suatu hipotesis agar dapat dikembangkan.⁶⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian adalah suatu wilayah penelitian yang dipilih berdasarkan pedoman yang telah disetujui.⁶¹ Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada salah satu *Home Industry* kulit sapi yang berada di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan pendapatan masyarakat di Desa Suger Kidul ternilai rendah karena mayoritas pekerja masyarakat di Desa Suger Kidul tersebut ialah buruh tani, sedangkan buruh tani yang waktu kerja tidak setiap hari melainkan bekerja pada saat mulai panen, sehingga pendapatan yang mereka peroleh belum dapat mensejahterakan anggota keluarganya, apalagi mereka memiliki anak yang masih bersekolah.

Home Industry pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul hadir menawarkan pekerjaan dengan bayaran rutin yang dapat diperoleh dalam waktu singkat dan dengan sistem kerja yang dinilai lebih ringan dari pekerjaan lainnya, mereka hanya perlu mengembangkan *skill* nya untuk mengelola kulit sapi untuk menjadi bahan makanan, semakin banyak produk yang mereka kelola dan dipasarkan semakin banyak pula peluang pendapatan yang lebih besar terhadap pekerja di *home industry* tersebut.

⁶⁰ Nanda Akbar Gumilang, “ *Penelitian Deskriptif*”, <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-deskriptif> diakses 31 Januari 2024

⁶¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya:CV, Jakad Media Publishing,t,t),66

C. Subyek Penelitian

Pokok bahasan penelitian ini didasarkan pada upaya penelitian data. Data penelitian dapat diperoleh dari subjek atau informan yang memahami mengenai pemberdayaan ekonomi melalui peningkatan pendapatan melalui *home industry* pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember.

Sugiyono menyatakan, penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan cara mengambil sampel sebagian dari populasi yang diteliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono, *Non Probability Sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada semua unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana peneliti menggunakan sumber data dari aspek tertentu, seperti memilih orang-orang yang paling mengetahui tentang objek atau situasi sosial yang ingin dipahami oleh peneliti.⁶²

Adapun subyek penelitian yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti yaitu:

1. Pemilik *home industry* kulit sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember.

Dari pemilik *home industry* peneliti mendapatkan data yang akurat terkait awal mula berdirinya *home industry* kulit sapi, serta memperoleh

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2018), hlm 288-289
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

informasi bagaimana dampak adanya *home industry* terhadap masyarakat sekitar.

2. Kepala Desa Suger Kidul

Wawancara dengan perangkat desa yang ada di Desa Suger Kidul peneliti memperoleh informasi yang akurat terkait data yang meliputi letak geografis desa, jumlah penduduk, keadaan ekonomi, pendidikan, dan bagaimana upaya pemerintah mendukung adanya *home industry* kulit sapi tersebut.

3. Para pekerja usaha *home industry* kulit sapi

Informasi dari karyawan *home industry* kulit sapi peneliti memperoleh data mengenai kegiatan atau upaya yang dilakukan masyarakat secara langsung dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif.

4. Masyarakat yang terdampak

Wawancara kepada masyarakat yang terdampak adanya *home industry* peneliti memperoleh informasi mengenai perbandingan perekonomian sebelum adanya program pemberdayaan dari *home industry* dan sesudah adanya program pemberdayaan dari *home industry*.

Tabel 3.1
Daftar Informan Peneliti

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Bapak Sas	Pemilik usaha <i>home industry</i> kulit sapi	Informan kunci (<i>key informan</i>)
2.	Bapak muzammil	Kepala Desa Suger Kidul	Informan pendukung (<i>support informan</i>)
3.	Bapak wawan	Pekerja usaha <i>home industry</i> kulit sapi	Informan kunci (<i>key informan</i>)

No	Nama	Jabatan	Keterangan
4.	Bapak muhlis	Pekerja usaha <i>home industry</i> kulit sapi	Informan kunci (<i>key informan</i>)
5.	Bapak yasin	Pekerja usaha <i>home industry</i> kulit sapi	Informan kunci (<i>key informan</i>)
6.	Bu Mita	Masyarakat yang terdampak adanya program pemberdayaan.	Informan kunci (<i>key informan</i>)
7.	Bu Husnul	Masyarakat yang terdampak adanya program pemberdayaan.	Informan kunci (<i>key informan</i>)

Sumber: diolah oleh peneliti.

Alasan peneliti memilih para pekerja *home industry* dan masyarakat yang terdampak ini antara lain ada Bapak Wawan, Bapak Muhlis, Bapak Yasin, Ibu Mita dan Ibu Husnul. Alasannya karena 3 dari 5 ini yang sering andil untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan bagi keluarganya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati kejadian atau fenomena kegiatan dengan seksama bertujuan mendapatkan pengetahuan dan pembuktian yang nyata mengenai suatu observasi, sehingga kegiatan yang berlangsung tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata yang kemudian diamati dan dicatat.⁶³ Peneliti mengobservasi jalannya *home industry* dalam pemberdayaan masyarakat, serta apa saja hasil yang

⁶³ Sumasno Hadi. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi". *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, no.1(2016)
 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dapat dikelola dari kulit sapi tersebut sehingga dapat memberdayakan ekonomi masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan interaksi antara pewawancara (peneliti) dengan narasumber melalui komunikasi langsung.⁶⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan komunikasi dua arah karena peneliti ingin proses wawancara tersebut tidak terkesan kaku, namun juga agar tidak menyimpang dari topik atau alur pembicaraan atau dari patokan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

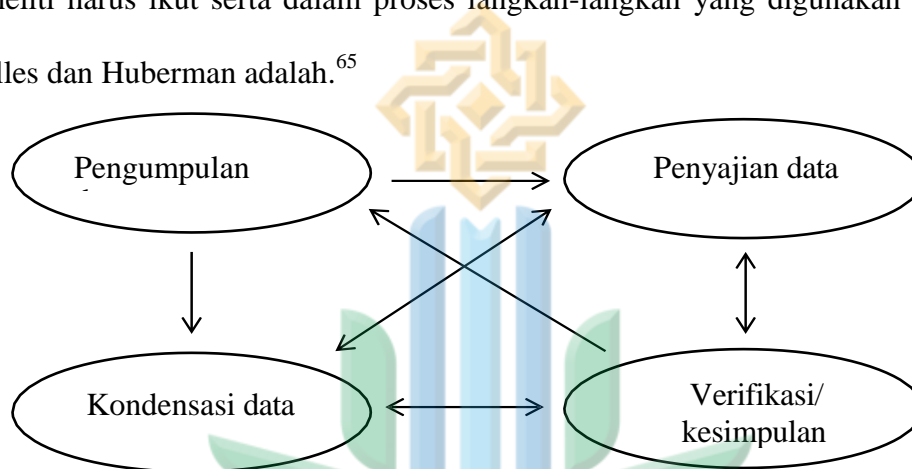
Peneliti bertujuan untuk mengumpulkan dokumentasi berupa kegiatan terkait yang ada di *home industry* kulit sapi seperti, foto kegiatan usaha *home industry* kulit sapi, foto bersama peneliti saat wawancara dan dokumen lain yang diperlukan untuk sertifikasi dan konfirmasi untuk mengumpulkan data. Peneliti akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang ada di *home industry* kulit sapi.

E. Analisis Data

Menurut B.Miles dan Huberman bahwa analisis data dilakukan dengan macam cara seperti: observasi, intisari dokumen, dan pita rekaman, biasanya kegiatan tersebut dilakukan sebelum disusun kedalam teks dan diperluas.

⁶⁴ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Kualitatif*.
 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peneliti harus ikut serta dalam proses langkah-langkah yang digunakan oleh Milles dan Huberman adalah.⁶⁵



Gambar 3.1
Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah peringkasan data yang tercatat dan memperhatikan bagian mana yang perlu dimasukkan.⁶⁶ Teknik ini memudahkan peneliti untuk menguraikan data dengan jelas, dan melanjutkan ke kompilasi data berikutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan menampilkan hasil dari penelitian yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan proses dekomposisi sederhana melalui pencarian menggunakan klasifikasi yang memudahkan peneliti. Tujuannya adalah untuk memahami permasalahan relevan yang sedang terjadi dan menentukan langkah selanjutnya.⁶⁷

⁶⁵Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar:Pustaka Ramadhan 2017)

⁶⁶ Sugiyono, *Metode*, 247

⁶⁷ Umar sidiq, *Metodologi Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 50

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penjelasan kegiatan yang diperoleh serta peneliti dapat memahaminya. Pada kesimpulan tersebut, bertujuan untuk menarik kesimpulan dari penelitian dan temuan yang ada dilapangan dan diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam hal ini kesimpulan yang dicapai dapat dikonfirmasi.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu aspek terpenting dalam penelitian kualitatif. Moleong dalam buku Umar Sidiq menjelaskan bahwa peneliti menerima data, maka perlu melakukan proses validasi data.⁶⁸ Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan dua jenis metode triangulasi:

1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono, triangulasi teknis adalah upaya memperoleh data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Dalam hal ini peneliti membandingkan antara informasi yang diperoleh dari metode observasi, wawancara secara langsung dan dokumen untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak menimbulkan masalah atau asumsi yang dipertanyakan.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber memiliki diartikan sebagai suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan seluruh data dari sumber yang

⁶⁸ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Lakeisha, 2022). 194.

berbeda mengenai topic yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana bekerja di *Home Industry* kulit sapi dalam meningkatkan perekonomian. Peneliti tidak hanya menggunakan pemilik *home industry* sebagai subjek penelitian, peneliti juga memilih beberapa subjek sebagai informan pada penelitian yang dilakukan. Informan tersebut adalah pengelola *Home Industry* kulit sapi, masyarakat yang tinggal disekitar lokasi, dan organisasi yang terlibat dalam kegiatan *Home Industry* Kulit Sapi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti menguraikan langkah-langkah mulai dari tahapan persiapan hingga tahap penulisan laporan yang dihasilkan dari kegiatan penelitian.⁶⁹

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan atau persiapan ini, peneliti memutuskan dimana lokasi penelitian, objek penelitian, dan topik penelitian, serta pertanyaan yang perlu diselediki. Sebelum melanjutkan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan dan berkonsultasi pada dosen pembimbing mengenai apa saja yang diperlukan.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan ini, peneliti melakukan observasi langsung pada lokasi yang telah dipilih dan diidentifikasi. Pada tahap ini peneliti

⁶⁹ Zainal Abidin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47

harus mengetahui situasi terhadap lapangan, siapa subjek yang akan berperan sebagai informan yang memberikan informasi dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini untuk mempermudah proses penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahapan penyelesaian merupakan tahap akhir penelitian, fase ini mengawali proses analisis serta penyajian data, pembuatan laporan yang diterima peneliti selama penelitian dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian bertempat di *home industry* pengelolaan sapi yang berada di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember, untuk mengetahui informasi secara detail mengenai objek penelitian maka peneliti akan menjabarkan beberapa hal mengenai objek penelitian diantaranya:

1. Sejarah Berdirinya *Home Industry* Pengelolaan Kulit Sapi

Awal mula *Home Industry* pengelolaan kulit sapi berdiri sejak tahun 2000 yang didirikan oleh bapak Sas secara mandiri. Bapak Sas membentuk *Home Industry* ini karena terinspirasi dari teman ojeknya yang bekerja sebagai *supplier* kulit sapi.

Sebelum membentuk *Home Industry* kulit sapi bapak Sas bekerja sebagai tukang ojek dipasar yang hanya mendapat penghasilan Rp. 3.000 – Rp. 5.000 saja, untuk menambah pendapatan selain itu bapak Sas juga memiliki pekerjaan sampingan yaitu tukang antar daging-daging ke jagal-jagal daerah Jember sampai Situbondo.

Sekitar tahun 2000 ketika *Home Industry* berdiri bapak Sas hanya memiliki dua karyawan tetap, lambat laun *Home Industry* kulit sapi semakin berkembang dan tahun 2004 karyawan tetap semakin bertambah yaitu sebanyak lima karyawan, sedangkan di saat idul adha dan idul fitri karyawan bertambah terdiri dari 10-15 karyawan pembantu. *Home Industry* ini tidak hanya mengelola kulit sapi menjadi rambak, cecek, dan

bakso tetapi juga sering di *ekspor* keluar kota untuk pembuatan tas, sepatu, jaket dan lain sebagainya. Tujuan didirikannya *home industry* ialah sebagai wadah masyarakat untuk mendapat lapangan pekerjaan serta untuk menambah pendapatan.

Letak dan kondisi geografis *home industry* pengelolaan kulit sapi yang berada di Jl. Melati, Krajan Timur RT/RW 02/03, Desa Suger Kidul kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember provinsi Jawa Timur, tepatnya:

- a. Jarak antara *home industry* dengan kota Jember sekitar 17 km.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perkampungan penduduk.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan SD Suger Kidul dan Balai Desa.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan perkampungan penduduk.
- e. Sebelah barat berbatasan dengan perkampungan penduduk.

2. Visi dan Misi *Home Industry* Pengelolaan Kulit Sapi

a. Visi

Menjadikan *home industry* sebagai sarana konsumen dengan mengutamakan kepuasan pelanggan melalui kualitas produk dan pelayanan yang baik.

b. Misi

- 1) Menjaga kualitas produk yang higienis.
- 2) Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
- 3) Menjaga konsistensi dan ketepatan waktu dalam memberikan pelayanan terhadap pelanggan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian penelitian ini peneliti memperoleh informasi seputar pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan pada *home industry* pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember, serta manfaat yang dirasakan pekerja di *home industry*, dan kendala-kendala yang sering dijumpai dalam pengoperasian pengelolaan kulit sapi. Melalui pendekatan kualitatif, hasil penelitian dapat dibuktikan dengan wawancara kepada sasaran informan yang telah ditentukan, mengobservasi berbagai kegiatan, dan mendokumentasikan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun peneliti menyajikan data dari enam informan yaitu terdiri dari kepala Desa Suger Kidul, pemilik *home industry*, tiga karyawan tetap, dan dua masyarakat terdampak. Dari pertanyaan yang telah disampaikan oleh peneliti dan jawaban atas apa yang telah diberikan dari pewawancara. Maka telah dipaparkan pada data berikut ini:

1. Upaya Pemberdayaan Ekonomi dalam Meningkatkan Pendapatan pada *Home Industry* Pengelolaan Kulit Sapi Desa Suger Kidul Kabupaten Jember.

Pemberdayaan merupakan suatu proses perubahan dimana seseorang menjadi cukup setelah mengikuti aktivitas yang dapat berpengaruh pada kehidupannya. Pemberdayaan sangat mengutamakan bahwa seseorang harus memiliki keahlian, pengetahuan yang cukup untuk mejadikan dirinya berpengaruh pada kehidupan orang lain.⁷⁰

⁷⁰ Totok Mardikanto dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*,(2020) 29
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Suatu proses keberhasilan pemberdayaan ekonomi ialah memperluas pendapatan melalui *home industry* pengelolaan kulit sapi Desa Suger Kidul, peneliti mengikuti pemberdayaan yang dilakukan di *home industry* dengan tujuh tahapan pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahapan Pemberdayaan

1) Tahapan Persiapan

Tahap persiapan ini ada beberapa hal yang perlu disimak oleh pemilik *home industry*, diantaranya menyediakan ruang atau tempat, dan menyediakan peralatan untuk digunakan dalam upaya pemberdayaan ekonomi pada *home industry* pengelolaan kulit sapi.

Pemaparan ini disampaikan oleh bapak kepala Desa Suger Kidul dan pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi.

“program yang di adakan *home industry* tersebut bagus untuk mengadakan pelatihan dalam memberdayakan perekonomian masyarakat desa ini, saya setuju adanya kegiatan tersebut”⁷¹

Hasil wawancara dengan kepala desa dapat disimpulkan bahwa adanya persiapan untuk pemberdayaan yang diadakan oleh *home industry* pengelolaan kulit sapi disetujui oleh pihak kepala Desa Suger Kidul.

“untuk persiapannya, saya mengajak karyawan saya untuk membantu saya dalam pelatihan ini, kemudian tempatnya untuk pelatihan mengelola kulit sapi dan peralatan seperti pisau biasanya dipakai buat memisahkan daging, gajih, dan putihan, batu untuk tajemin pisau, timbangan, kompor, dan wajan yang digunakan buat memudahkan memisahkan bulu dari kulit sapi biasanya wajan sama kompor digunakan

⁷¹ Wawancara pihak Kepala Desa Suger Kidul.

kalau sudah buat rambak sama di kirim ke pabrik, dan *cutter*”⁷²

Sesuai dengan pemaparan pak Sas selaku pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi melakukan persiapan dimulai dengan menyediakan tempat untuk mengelola kulit sapi lalu menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses pengelolaan kulit sapi.

2) Tahapan Pengkajian

Selanjutnya ada tahap pengkajian yang mana, pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi memastikan masalah perekonomian masyarakat di Desa Suger Kidul.

“letak geografisnya Desa Suger Kidul memiliki luas 291.274 Ha dan mayoritasnya merupakan lahan pertanian dan tegal, dan mayoritas penduduk disini itu bekerja di sektor pertanian, buruh tani, buruh pabrik dan pedagang keliling. Jadi untuk pendapatan para masyarakat yang menjadi buruh itu tidak nentu, misal sekarang kan lagi musim tembakau jadi bagi masyarakat yang kerjanya sebagai buruh yaa pada saat musim itu saja kan.”⁷³

Pernyataan dari kepala Desa Suger Kidul disimpulkan bahwa mayoritas pendapatan penduduk Desa Suger Kidul didapat dari bekerja sebagai tani, buruh tani, buruh pabrik, dan pedagang keliling.

“masyarakat Desa Suger Kidul ini mayoritas kerjanya sebagai buruh tani, upah dan kerjanya itu gak nentu, musiman lah bahasanya ya. Jadi pendapatan yang diterima mereka kurang memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Kemudian terbentuklah *home industry*

⁷² Wawancara pemilik *home industry*

⁷³ Wawancara kepala desa Suger Kidul.

pengelolaan kulit ini untuk mensejahterakan masyarakat sini.”⁷⁴

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh bapak Sas selaku pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi, bahwa pemilik melakukan pendekatan kepada masyarakat Desa Suger Kidul dengan melihat permasalahan yang ada pada masyarakat, tujuan adanya *home industry* menurut pak Sas selaku pemilik untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat.

3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program/Kegiatan

Tahapan perencanaan alternatif program ialah penyesuaian dari persoalan yang terjadi, kemudian mencari jalan keluar dari kesulitan tersebut, serta kemampuan dari dirinya untuk memecahkan persoalan yang terjadi.⁷⁵ Dalam hal ini, bapak Sas selaku pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi menjelaskan bahwa

“nah untuk membantu menambah pendapatan masyarakat saya mengadakan pelatihan, saya membuka 10-15 orang untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan pada enam bulan dua kali, karena dari segi bahan bakunya dan peralatan yang mudah didapat.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa untuk mengatasi masalah perekonomian yang ada di masyarakat

⁷⁴ Wawancara pemilik *home industry*

⁷⁵ Budhi Baihakki “*Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Bunga Melati Indonesia di Perigi Baru*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019

⁷⁶ Wawancara pemilik *home industry*

sekitar, pihak *home industry* mengajak beberapa masyarakat untuk mengikuti pelatihan yang diadakan *home industry* tersebut.

4) Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Tahapan pemformulasian rencana aksi ini ialah tahapan tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan pihak pemberdaya untuk menentukan kegiatan yang dapat mengatasi masalah. Pada *home industry* ini sudah melaksanakan tahapan ini, bapak Sas selaku pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi mengungkapkan.

“kegiatan pelatihannya itu ada tiga macam, yang pertama ada pelatihan pembuatan kerupuk rambak, pembuatan bedug, dan pembuatan jaket kulit, saya mengadakan pelatihan karena bahan bakunya mudah didapat, dan peralatannya juga mudah ditemukan.”⁷⁷

Berdasarkan hal tersebut bahwasannya pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi telah melakukan tahapan tersebut. Bentuk dari kegiatan dalam mengatasi masalah pada masyarakat Desa Suger Kidul yaitu dengan mengadakan pelatihan pembuatan kerupuk rambak, bedug, dan pelatihan pembuatan jaket kulit.

⁷⁷ Wawancara pemilik *home industry*

5) Tahapan Pelaksanaan Program/Kegiatan

Tahapan ini ialah bentuk pelaksanaan yang telah dipersiapkan dan akan dilakukan. Supaya pelaksanaan berjalan dengan baik, oleh karena itu semua pihak di *home industry* dapat bekerja sama dengan baik.⁷⁸ Ada beberapa bentuk program kegiatan yang dilakukan oleh *home industry* pengelolaan kulit sapi antara lain:

a) Proses Pelatihan

Bentuk penyadaran terhadap masyarakat dapat dilakukan melalui tingkat pendidikan, kesehatan. Sedangkan inovasi dan kreativitas dapat dikembangkan melalui keikutsertaan seperti pelatihan semacam mengajak masyarakat miskin untuk meningkatkan kemampuan agar mendapat pekerjaan sesuai kemampuan yang dimiliki.⁷⁹ Sebagaimana pemilik *home industry* menjelaskan.

“untuk pelatihannya saya jadwalkan pada enam bulan dua kali, yang mana pada bulan januari dan juni saya taruh pada minggu pertama, lalu pada bulan juli dan desember saya taruh pada minggu kedua untuk harinya biasanya menyesuaikan sama karyawan saya. Pelatihannya yaitu buat kerupuk rambak, bedug, sama jaket kulit, pelatihannya juga dibantu sama karyawan-karyawan saya.”⁸⁰

Kesimpulan dari percakapan bersama pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi, bahwa bapak Sas melakukan

⁷⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2005.

⁷⁹ Totok Mardikanto, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*,(2020) 170

⁸⁰ Wawancara pemilik *Home Industry*, 9 September 2024

pelatihan kepada masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Begitupula dengan pemaparan salah satu pekerjajanya yaitu bapak Amir.

“untuk pelatihan pembuatan kerupuk rambak awalnya membersihkan kotoran yang nempel dibagian dalam kulit, lalu setelah itu untuk membersihkan bulunya kita menyiapkan air yang sudah mendidih lalu kulit tersebut dimasukkan ke dalam air yang mendidih, setelah kurang lebih dua menit lalu diangkat dan bulunya dipisahkan dari kulitnya hingga bersih, lalu direbus lagi selama satu jam lalu dilakukan pemotongan kecil-kecil, dan terakhir pengeringan, pengeringan ini dibutuhkan satu hari penuh dibawah sinar matahari, setelah itu baru bisa digoreng dan dibungkus.”⁸¹”

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari informasi bapak Amir yaitu pelatihan pembuatan kerupuk rambak membutuhkan waktu sepanjang hari. Selanjutnya penjelasan dari bapak Wawan.

“Pelatihan pembuatan bedug itu simpel bisa pakai kulit sapi atau kulit kambing, prosesnya itu kulit yang satu lembar itu dibersihkan hingga gak ada daging dan bulunya, setelah bersih dijemur sampai benar-benar kering, biasanya sekitaran lima hari gitu.”⁸²”

Pemaparan dari bapak Wawan untuk pelatihan pembuatan bedug bisa dilakukan dengan dua jenis kulit, bisa dengan kulit sapi atau kulit kambing. Berikut juga penyampaian dari bapak Muhlis.

“kalau pelatihan pembuatan jaket kulit itu sebenarnya sama kayak pembuatan rambak, bedanya kalau buat jaket kulit sampai step dibersihkan bulunya saja dan dibagian dalamnya. Disini kalau pelatihan jaket kulit masih belum bisa buat sempurna jaketnya, karena keterbatasan sama alat-alatnya, biasanya yang buat jaket itu dari pabrik, disini hanya pembersihan setelah itu bisa dikirim ke luar kota.”⁸³”

⁸¹ Wawancara pekerja *Home Industry* pak Amir, 5 September 2024

⁸² Wawancara pekerja *Home Industry* pak Wawan, 5 September 2024

⁸³ Wawancara pekerja *Home Industry* pak Muhlis, 5 September 2024

Informasi dari pak Muhlis disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan jaket kulit prosesnya mirip dengan pembuatan rambak, hanya saja di *home industry* ini pembuatan jaket kulit tidak berjalan karena keterbatasan alat.

b) Proses Pemasaran

Proses pemberdayaan selanjutnya yang dilakukan oleh pemilik dan karyawan *home industry* pengelolaan kulit sapi yaitu pemasaran. Melakukan penjualan hasil dari pelatihan melalui penjualan pada sosial media dan penjualan secara langsung di pasar-pasar. Penjualan melalui *online* biasanya pemilik dan karyawan *home industry* pengelolaan kulit sapi memanfaatkan sosial media yang ada seperti pada pengguna Facebook, dan Whatsapp, sedangkan untuk penjualan secara *offline* yaitu menjual hasil olahan kulit sapi ke toko atau warung-warung. Pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi memberikan penjelasan bahwa:

“untuk memasarkan kulit sapi saya pernah melakukan jual-beli di Facebook tapi ya gitu bisa dibilang gak ada pembelinya lah, tapi orang-orang yang berdatangan kesini buat jual bahkan beli kulit kesaya taunya dari orang lain atau nggak tau dari orang-orang jagal gitu.”⁸⁴

Pernyataan tersebut dari bapak Sas selaku pemilik *home industry* kulit sapi disimpulkan bahwa kegiatan jual-beli yang dilakukan di platform Facebook tidak mengundang reaksi bagi pengguna *Facebook* lainnya, justru para pembeli dan penjual kulit

⁸⁴ Wawancara pemilik *home industry*, 5 September 2024

sapi mendapat informasi dari orang-orang sekitarnya dan orang jagal. Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Amir berikut ini.

“hasil dari kulit sapi kan ada banyak macamnya ya ada daging, gajih, kerupuk rambak dan lain-lain, itu saya biasanya bawa kerumah saya sebagai contoh, dan biasanya ibu saya suka diposting di grup Whatsappnya dan di status Whatsappnya juga, biasanya kegiatan begitu menjelang hari raya idul fitri, apalagi rumah saya jauh dari pasar ya, jadi orang sana banyak yang pesen lewat ibu saya.”⁸⁵

Informasi yang dijelaskan oleh pak Amir mengenai pemasaran dari hasil kulit sapi yaitu disimpulkan bahwa pak Amir melakukan penjualan lewat Whatsapp grup dan memasang di status Whatsap.

“untuk penjualan kayak daging, gajih dan rambak itu biasanya istri saya suka posting-posting di Facebooknya atau di status Whatsappnya, atau kadang istri saya suka buat makanan dari daging-daging yang di kulit sapi itu kaya buat nugget gitu trus diposting taruh di status whatsapp.”⁸⁶

Pak Wawan menjelaskan kegiatan pemasaran melalui *Whatsapp* milik istrinya.

“untuk penjualan rambak sendiri itu istri saya yang menangani karna kalo ibu-ibu yang jual biasanya cepet laku kan, apalagi kontak Whatsappnya ibu-ibu pasti lebih banya ketimbang punya saya, kalo tugas saya biasanya tukang anter rambak ke toko-toko atau nggak ke warung-warung, untuk lebih mudahnya lagi di kemasan rambaknya sudah saya beri label dan nomer telepon juga.”⁸⁷

Terakhir, informasi seputar pemasaran yang dilakukan oleh bapak Muhlis bahwa penjualan hasil produk dari kulit sapi atau rambak yaitu istrinya, penjualan online juga disebarkan lewat status

⁸⁵ Wawancara pekerja *home industry* pak Amir, 5 September 2024

⁸⁶ Wawancara pekerja *home industry* pak Wawan, 5 September 2024

⁸⁷ Wawancara pekerja *home industry* pak Muhlis, 5 September 2024

Whatsap untuk penjualan offline biasanya rambak tersebut pak Muhlis antar sendiri ke toko atau ke warung-warung, untuk memudahkan pembeli pak Muhlis juga memberi nomer telepon pada label di kemasan kerupuk rambak.

6) Tahapan Evaluasi

Pentingnyaa melakukan penilaian dalam setiap kegiatan untuk menghasilkan kegiatan selanjutnya menjadi lebih baik. Bapak Sas selaku pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi mengungkapkan.

“evaluasi itu sangat penting karna tujuan dari evaluasi ini mengarah ke yang lebih baik, jadi hal tersebut perlu diadakan agar tidak terjadi kesalah pahaman ataupun mis komunikasi.”

Kesimpulan dari percakapan pak Sas bahwa evaluasi yang dilakukan agar menjadi lebih baik dan tidak terjadi kesalah pahaman.

“untuk evaluasi pelatihan pak Sas mengajak seminggu setelah pelatihan diadakan, apakah ada keluhan dari peserta pelatihan itu dan tujuan dari evaluasi yang dijadwalkan berguna untuk menjadikan kegiatan pelatihan selanjutnya itu lebih baik.”⁸⁸

Percakapan pak Amir diatas dapat disimpulkan bahwa diskusi yang dilakukannya dijadwalkan setelah pelatihan diadakan, tujuan dari evaluasi tersebut untuk menjadikan kegiatan selanjutnya menjadi lebih baik.

“diskusi ini biasa dilakukan paling nggak seminggu sekali, biasanya yang bahas itu masalah jadwal pengiriman, terus kalo rame pembeli daging itu ditambahi upah, terus sekarang kan suka ada permintaan dari pabrik-pabrik gitu, nambah peralatan dan patungan gitu. Kegunaan dari diskusi ini ya agar tidak ada omongan-omongan dibelakang kan gitu.”⁸⁹

⁸⁸ Wawancara pekerja *home industry* pak Amir, 5 September 2024

⁸⁹ Wawancara pekerja *home industry* pak Wawan, 5 September 2024

Penjelasan dari pak Wawan menyimpulkan bahwa diskusi yang dilakukan dijadwalkan satu minggu satu kali mengenai perubahan jadwal pengiriman dan lainnya, kegunaan dari evaluasi tersebut untuk menghindari salah paham di belakang.

“kalau evaluasi sesama pekerja biasanya seminggu sekali, kalau sama pak Sas gak nentu, baru kalau ada yang perlu dibahas itu baru diskusi sama pak Sas, kalau sama yang lain itu biasanya yang bahas jadwal ngirim kulit kalau misal hari senin jadwal saya ngirim trus gakbisa itu bisa diganti orang yang setelah ngirim, jadi saya hari senin lagi, yang slalu dibahas itu saja.”⁹⁰

Pemaparan yang disampaikan oleh pak Muhlis dapat diketahui bahwa evaluasi sesama pekerja dijadwalkan satu minggu satu kali, pembahasan yang selalu dibahas ialah mengenai jadwal pengiriman jika pekerja satu terdapat halangan maka dapat diganti dengan hari lain.

7) Tahapan Terminasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam tahapan pemberdayaan. Peneliti ketika melakukan wawancara bersama pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi untuk tahapan terminasi *home industry* telah melakukan tahapan tersebut. Berikut penjelasan dari pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi.

“sejauh ini saya melihat beberapa masyarakat sekitar sini sudah ada yang mampu merealisasikan dengan membuat rambak sendiri hingga memasarkan sendiri.”⁹¹

⁹⁰ Wawancara pekerja *home industry* pak Muhlis, 5 September 2024

⁹¹ Wawancara pemilik *home industry*, 5 September 2024

Kesimpulan dari percakapan pak Sas selaku pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi melihat adanya keberhasilan dari pelatihan tersebut.

“dari pelatihan ini Alhamdulillah saya bisa menambah pendapatan, dari yang sebelumnya saya hanya sebagai ibu rumah tangga saja lalu saya ikut pelatihan di *home industry* ini, saya belajar membuat rambak sendiri untuk bahan bakunya saya beli ke pak Sas, Alhamdulillah rambak buatan saya terjual mentah hingga rambak yang masakannya, dan sudah mulai masuk ke toko-toko.”⁹²

Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat sekitar dan merupakan peserta pelatihan dapat disimpulkan bahwa dari pelatihan yang dibentuk oleh *home industry* pengelolaan kulit sapi berhasil memandirikan peserta pelatihan tersebut.

“dari pelatihan tersebut saya hanya bisa membuat kerupuk rambak saja, tapi Alhamdulillah dengan membuat kerupuk rambak saya dapat nambah pemasukan saya, dari yang sebelumnya saya kerjanya serabutan dari pembuatan rambak tersebut ekonomi saya perlahan membaik”⁹³

Home industry pengelolaan kulit sapi berhasil memberdayakan ekonomi salah satu peserta pelatihan yang merupakan masyarakat sekitar Desa Suger Kidul.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi pada *Home Industry* Pengelolaan Kulit Sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember.

Suatu industri tidak dapat memisahkan adanya faktor-faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat berjalannya pemberdayaan.

⁹² Wawancara bu mita masyarakat sekitar, 5 September 2024

⁹³ Wawancara bu Husnul peserta pelatihan, 5 September 2024

Faktor pendukung ialah faktor yang menunjang atau memudahkan suatu industri agar tetap dapat berjalan dengan lancar. Hambatan ialah hal yang dapat menunda jalannya suatu usaha atau produksi.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendorong atau membantu maupun mempercepat keberhasilan pemberdayaan. Tidak dipungkiri adanya dukungan dapat membantu dalam kelancaran pemberdayaan.⁹⁴

- 1) Keunggulan *Home Industry* Pengelolaan Kulit Sapi dalam Menghadapi Pesaing.

Definisi keunggulan dari Wikipedia ialah kemampuan yang diperoleh suatu perusahaan dan memiliki kinerja yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama.

Seperti yang pak Sas selaku pemilik *home industry* dijelaskan.

“karena saya sendiri yang masih keliling ke pasar-pasar buat cari kulit sapi jadi kalau dari jagal keunggulan saya itu karna saya pelanggan tetap mulai dari tahun 2000an, kalau dari pelanggan yang beli kesaya itu karna katanya saya selalu dapet kulit sapi yang muda-muda dan harganya masih termasuk terjangkau”⁹⁵

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas ialah bahwa keunggulan dari *home industry* milik pak Sas ialah pemilik *home industry* merupakan pelanggan sejak tahun 2000an, begitu juga pembeli yang berdatangan ke *home industry* tersebut juga menjadi

⁹⁴ Ristiana, Amin Yusuf. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Wisata Lerep”, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 4, no. 1, 2020: 99

⁹⁵ Wawancara pemilik *Home Industry*, 9 September 2024.

pelanggan yang tetap karena bahan baku yang didapati pak Sas itu masuk kriteria pabrik.

2) Perbandingan Produk Olahan Kulit Sapi

Perbandingan ialah membandingkan suatu produk dari jenis rasa, harga yang sama pada beberapa produk lainnya, sehingga memungkinkan pelanggan memahami persamaan dan perbedaan antara produk perusahaan sendiri dan perusahaan lain. Seperti yang sudah dipaparkan oleh pak Sas dibawah ini.

“disini yang jadi perbandingan itu kerupuk rambak, katanya kalau yang buat disini itu gak bikin seret dileher, karna ya itu disini buatnya dengan alami tanpa pakai bahan kimia, jadi gak bikin seret ke leher.”⁹⁶

Ungkapan pak Sas diatas dapat disimpulkan bahwa hasil olahan kulit sapi yaitu rambak banyak dinilai oleh pembeli.

“misal rambak yaa, itu kalau rambak buatan disini ini dari rebusnya aja gak dicampuri apa-apa, karna pembuatan disini itu misal dapet kulit hari ini, itu langsung dikerjakan hari ini juga, saya pernah lihat proses di juragan Kraksaan itu kulitnya diaweti pakai garam dulu sampai satu hari trus besoknya direbus bersama garamnya gitu, jadi yang membedakan rasa setelah digoreng yaa itu kalau buatan orang lain bikin seret di leher sama seperti rambak-rambak yang dijual Rp.500 an di toko-toko itu.”⁹⁷

Pembahasan informasi yang sama dengan pak Sas namun pak Amir juga melihat secara langsung perbedaan pengolahan yang terjadi di tempat kerja dengan pengolahan yang terjadi di tempat juragannya di Kraksaan. Sebagaimana penjelasan yang serupa oleh pak Wawan dan pak Muhlis mengenai kelebihan produk hasil olahan kulit sapi di

⁹⁶ Wawancara pemilik *Home Industry*, 9 September 2024

⁹⁷ Wawancara pekerja *Home Industry* pak Amir, 5 September 2024.

home industry ini yaitu bahwa kerupuk rambak yang dihasilkan dari *home industry* ini mempunyai perbedaan dengan kerupuk rambak olahan pabrik, yaitu cita rasa dari olahan *home industry* ini tidak serak di leher, berbeda dengan rambak olahan pabrik.

b. Faktor Penghambat

Faktor ialah keadaan yang dapat mempengaruhi terjadinya sesuatu, sedangkan penghambat ialah sesuatu yang sifatnya menghambat.⁹⁸ Faktor penghambat ialah suatu peristiwa yang menghambat atau menghalangi suatu jalannya aktivitas.

- 1) Kendala yang Sering dijumpai dalam Pengoperasian Pengelolaan Kulit sapi.

Dalam sebuah usaha pasti terdapat hambatan-hambatan yang mempengaruhi proses berjalannya suatu *home industry*. Seperti yang telah dipaparkan pemilik *home industry* tersebut mengenai kendala yang sering terjadi di lapangan.

“masalah yang sering dijumpai itu masalah modal yang selalu datang berulang kali, seandainya juragan-juragan gak pada hutang mungkin dapetnya kulit itu banyak, juragan itu cuma minta kirim barang terus tapi belum dibayar-bayar jadinya apa yang mau dibeli dijagal kalau tidak modalnya.”⁹⁹

Kesimpulan dari penjelasan bapak Sas selaku pemilik *home industry* mengungkapkan bahwa hal yang menghambat jalannya produksi di *home industry* pengelolaan kulit sapi yaitu modal, karena

⁹⁸ Sri David Kristianda, *Faktor-Faktor Penghambat*, 17

⁹⁹ Wawancara pemilik *Home Industry*, 9 September 2024

modal merupakan permasalahan yang selalu dominan terjadi pada setiap perusahaan.

“hambatan yang sering terjadi yaitu saat sapi terserang penyakit itu dapat menghambat jalannya produksi, pernah tahun kemarin waktu sapi lagi maraknya kena penyakit PMK (penyakit mulut dan kaki) itu pelanggan gak ada yang mau beli dagingnya, ya orang yang jualan kaya baso itu mereka pakai ayam saja, pada saat sapi kena penyakit pabrik juga gak terima kulit sapi, padahal waktu itu kalau gak salah bertepatan bulan maulid orang-orang banyak yang motong sapi tapi pada saat itu kulit sapi cuma bisa ditumpuk.”¹⁰⁰

Pernyataan diatas yang disampaikan pak Amir diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam produksi kulit sapi yaitu ketika sapi terserang penyakit, pada keadaan tersebut pengoperasian kulit sapi sempat terhenti sementara. Begitu juga penyampaian dari pak Wawan.

“biasanya memasuki musim hujan, aktivitas proses pembuatan kerupuk rambak jadi terhambat karena pembuatan rambak itu butuh panas sepanjang hari agar dapat dijual, terus biasanya kelangkaan sapi jantan juga mempengaruhi pembuatan rambak itu juga, karna kalau sapi betina itu proses pembuatannya *liyak* atau keras ketika mau dipotong dan jadi susah juga bersiin bulunya gitu.”¹⁰¹

Kesimpulan dari percakapan pak Wawan yaitu musim penghujan menjadi hambatan dalam proses pembuatan kerupuk rambak, selain itu kelangkaan pemotongan sapi jantan juga membuat penghambat proses produksi.

“sapi yang terkena penyakit juga berpengaruh pada proses produksi, apalagi modal, modal ini yang paling sering terjadi karena kalau tidak modal proses produksi juga terpaksa berhenti

¹⁰⁰ Wawancara pekerja *Home Industry*, 5 September 2024

¹⁰¹ Wawancara pekerja *Home Industry* pak Wawan, 5 September 2024

karna apa yang akan dibeli dan saya sebagai yang kerja disini juga apa yang mau dikerjakan kalau tidak ada kulitnya ya kan.”¹⁰²

Pernyataan pak Muhlis terhadap hambatan yang sering terjadi ialah modal karena jika modal tidak ada maka aktivitas produksi kulit sapi terpaksa berhenti karena ketiadaan barang, penyakit pada sapi juga berakibat menghambat proses produksi kulit sapi.

2) Proses yang dapat Mempengaruhi Kualitas dan Pengiriman Barang.

Proses dan bahan baku dapat mempengaruhi hasil kualitas dan pengiriman suatu barang dan kerugian besar terhadap harga. Sebagaimana pernyataan dari pak Sas selaku pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul.

“ada banyak pengaruhnya biasanya kalau ada barang yang jelek misal kena penyakit, trus harga ke pabrik lebih rendah dari yang saya ambil ke jagal itu juga berpengaruh, trus pengeksporan ditutup, itu biasanya kalau saya ngirim ke pabrik otomatis sama pabrik dikirim ke luar negeri kan, nah kalau ekspornya ditutup jadi yaa pabrik gak berani ngambil.”¹⁰³

Penjelasan dari pak Sas selaku pemilih *home industry* dapat disimpulkan bahwa hal yang berpengaruh pada pengeksporan barang yaitu kualitas kulit yang jelek, harga lebih murah dari jagal, dan pengeksporan ditutup.

“biasanya kalau gak tau caranya pegang pisau dan caranya mengeruk dan apabila kita teledor itu bisa bolong kulitnya, nah itu juga bisa jadi rugi karna dinilai *afkir* katanya dan harganya bisa turun.”¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara pekerja *Home Industry* pak Muhlis, 5 September 2024

¹⁰³ Wawancara pemilik *Home Industry*, 9 September 2024

¹⁰⁴ Wawancara pekerja *Home Industry* pak Amir, 5 September 2024

Informasi dari pak Amir bahwa hal yang dapat mempengaruhi kualitas barang ialah ketika pekerja teledor dalam memisahkan daging maka harganya bisa turun.

“kalau ada sapi yang ada borok itu biasanya harganya menjadi murah dan biasanya pabrik gak terima kulit sapi yang seperti itu.”¹⁰⁵

Kesimpulan diatas dari percakapan pak Wawan bahwa kulit sapi mengalami borok di bagian badannya juga mempengaruhi kualitas dan harganya.

“biasanya jagal-jagal suka ada yang motong sapi yang sakit dan biasanya sudah mati gitu, disini juga terima kulit sapi yang begitu, biasanya dari dagingnya gitu agak membiru nah dari situ yang jelas udah gakbisa dibuat pentol dan kulitnya juga gak bisa dibuat rambak.”¹⁰⁶

Wawancara dari pak Muhlis disimpulkan bahwa kulit sapi yang dijual dijagal tidak selalu sapi yang sehat terkadang ada juga sapi yang sudah keadaan sakit sehari-hari dan mati baru dipotong, hal tersebut juga berpengaruh pada kualitas daging yang ada didalam.

3) Keluhan Pelanggan terkait Produk Hasil Pengelolaan Kulit Sapi

Umpan balik atau *feedback* dari pelanggan yang ditujukan kepada *home industry* yang bersifat negatif, biasanya keluhan tersebut berupa tulisan atau ucapan. Seperti yang dijelaskan oleh pak Amir melalui wawancara dengan peneliti bahwa.

“keluhan yang saya terima itu dari pembeli disini itu karna dagingnya kadang kotor, terus kurang tebal katanya, sudah itu saja.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara pekerja *Home Industry* pak Wawan, 5 September 2024

¹⁰⁶ Wawancara pekerja *Home Industry* pak Muhlis, 5 September 2024

¹⁰⁷ Wawancara pekerja *Home Industry* pak Amir, 5 September 2024

Kesimpulan dari percakapan pak Amir mengenai keluhan dari pembeli yang berdatangan ialah kualitas dagingnya kadang tidak bersih, dan kurang tebal.

“kalau daging dan gajihnya itu katanya, dagingnya kurang bagus dan kalau dimasak bisa tipis, trus kadang ada bulu-bulu sapi, juga bau kulit katanya.”¹⁰⁸

Percakapan diatas dari pak Wawan dapat disimpulkan keluhan yang diterima dari pelanggan ialah serupa dengan pak Amir bahwa kualitas daging yang pernah diterima pelanggan ternyata kurang bagus.

“pernah menerima keluhan soal pengemasan kerupuk rambak katanya penjilidannya kurang rapat sehingga rambak jadi *ayem* katanya, trus awal-awal juga dapet keluhan kalau rambaknya banyak bulu-bulunya.”¹⁰⁹

Kesimpulan yang dapat diambil dari percakapan pak Muhlis diatas mengenai keluhan dari pembeli/pelanggan kerupuk rambak ialah keteledoran dalam penjilidan dapat menyebabkan kerupuk jadi melempem, dan juga terdapat bulu yang masih menempel pada sela-sela kerupuk.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil penelitian merupakan bab mengenai pemikiran peneliti terhadap kriteria penelitian, berdasarkan hasil sebelumnya, serta memberikan interpretasi dan penjelasan hasil yang ditentukan oleh temuan di lapangan.¹¹⁰

¹⁰⁸ Wawancara pekerja *Home Industry* pak Wawan, 5 September 2024

¹⁰⁹ Wawancara pekerja *Home Industry* pak Muhlis, 5 September 2024

¹¹⁰ Zainal Abidin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 97.

Berdasarkan temuan peneliti, bahwasannya kegiatan dalam tahap pemberdayaan telah melakukan semua tahapan tersebut. Berikut ini merupakan hasil temuan peneliti, sesuai dengan fokus masalah dan teori yang digunakan:

1. Upaya Pemberdayaan Ekonomi dalam Meningkatkan Pendapatan pada *Home Industry* Pengelolaan Kulit Sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan melalui *home industry* pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember telah melakukan beberapa proses yang dilaluinya yakni sebagai berikut:

a. Tahapan Pemberdayaan

Tahapan pemberdayaan merupakan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan. Adapun tahap pemberdayaan terdapat tujuh tahapan seperti yang dikutip oleh Soekanto dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat* Dedeh Maryani.¹¹¹

Berikut adalah tujuh tahapan pemberdayaan:

1) Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan ialah kegiatan utama dalam pemberdayaan. Telah dijelaskan bahwa ada dua hal yang harus dipersiapkan yaitu menyediakan tenaga pemberdayaan dan menyediakan ruang atau tempat untuk tenaga pemberdayaan.¹¹²

¹¹¹ Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman: 2019), 13-14

¹¹² Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012),

Menunjukkan hasil dari wawancara terdapat kesesuaian antara teori yang diungkapkan oleh Aziz Muslim pada tahapan pemberdayaan, dengan situasi dilapangan. Bahwa *home industry* pengelolaan kulit sapi telah melaksanakan persiapan dimulai dari pemilik mempersiapkan enam orang karyawan untuk membantu berlangsungnya pelatihan pengelolaan kulit sapi, selanjutnya pemilik menetapkan tempat untuk pelatihan yaitu rumah usaha yang berada di sebelah selatan rumah milik pak Sas selaku pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi, lalu menyediakan peralatan yang digunakan dalam proses pelatihan kulit sapi.

2) Tahapan Pengkajian

Tahap pengkajian ialah kegiatan mengidentifikasi permasalahan atau kebutuhan masyarakat. Pada tahapan ini pengurus mencari permasalahan serta kebutuhan yang dimiliki oleh masyarakat. Tujuan dari tahapan ini ialah mencari objek pemberdayaan yang tepat.¹¹³

Data hasil penelitian pada saat wawancara terdapat kesesuaian antara teori yang diungkapkan oleh Aziz Muslim pada tahapan pemberdayaan, dengan fakta dilapangan. Pemilik melakukan survey untuk menganalisa perekonomian masyarakat pada wilayah Desa Suger Kidul, Kabupaten Jember. Masyarakat asli Desa Suger Kidul, Kabupaten Jember merupakan masyarakat

¹¹³ Azis, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, 35
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang tergolong memiliki status ekonomi menengah kebawah yang menggantungkan roda perekonomian menjadi buruh tani.

3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Tahapan perencanaan alternatif program kegiatan merupakan kegiatan yang digunakan pendamping dalam membantu masyarakat untuk membawa keluar dalam permasalahan perekonomian yang ada.¹¹⁴

Hasil dari wawancara dilapangan terdapat kecocokan dari teori yang diungkapkan oleh Budhi Baihakki pada tahapan pemberdayaan, dengan realita yang ada dilapangan. Pada tahapan ini pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi melakukan pendekatan kepada masyarakat. Dari persoalan yang dipaparkan bahwa masyarakat memerlukan usaha baru untuk dapat dikembangkan sehingga dapat menghasilkan pemasukan bagi keluarganya. Pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi menawarkan sebuah alternatif solusi dalam meningkatkan pendapatan yaitu mengajak masyarakat sebanyak 10-15 untuk menjadi peserta dalam pelatihan pengelolaan kulit sapi.

4) Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Tahap pemformulasian rencana aksi ialah usaha yang akan dikerjakan nantinya bersama pihak pendamping. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyiapkan kegiatan yang dapat mengatasi permasalahan yang terdapat pada masyarakat.¹¹⁵

¹¹⁴ Budhi Baihakki, *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat*, 50-53

¹¹⁵ Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman: 2019), 13-14
 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Laporan yang ditemukan oleh peneliti dilapangan memiliki kesesuaian dengan teori yang dijelaskan oleh Dedeh Maryani pada buku “Pemberdayaan Masyarakat” bahwasannya, *home industry* pengelolaan kulit sapi mengajak masyarakat untuk mengikuti pelatihan pengelolaan kulit sapi. Pelatihan yang diwadahi oleh *home industry* ini biasanya dilaksanakan setiap enam bulan dua kali, pada setiap pelatihan yang menjadi narasumber atau yang mengarahkan langsung kepada peserta pelatihan yaitu Bapak Sas selaku pemilik *home industry*. Pelatihan yang diberikan kepada peserta ialah proses pembuatan krupuk rambak, proses pembuatan bedug, proses pembuatan jaket kulit dan lain sebagainya.

5) Tahapan Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Pelaksanaan program ialah kegiatan pelaksanaan pemberdayaan, karena pelaksanaan kegiatan yang telah rencanakan sebelum-sebelumnya oleh pihak pendamping akan dilakukan. Pada kegiatan tersebut masyarakat dengan pihak pendamping diupayakan saling bekerja sama, dikarenakan kunci keberhasilan kegiatan dapat dilihat kegiatan ini.¹¹⁶

Berdasarkan dari observasi peneliti ditemukan kecocokan teori yang di ungkapkan oleh Budhi Baihakki dengan kegiatan di lapangan. Pihak *home industry* melaksanakan program atau kegiatan dengan melalui dua proses yaitu proses pelatihan dan

¹¹⁶ Budhi Baihakki, *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat*, 50-53
 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

proses pemasaran. Pelatihan yang diberikan oleh pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi ialah tentang cara pembuatan kerupuk rambak, bedug, dan jaket. Pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi memberikan pinjaman modal awal untuk peralatan dalam proses pelatihan pengelolaan kulit sapi. Pelaksanaan pada tahapan tersebut dapat membawa pengaruh baik bagi pelaku kegiatan dengan begitu secara tidak langsung mendapat pembelajaran baru sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya.

6) Tahapan Evaluasi

Evaluasi merupakan diskusi yang dilakukan oleh pihak pemberdaya kepada masyarakat dalam berjalannya kegiatan yang dilakukan. Pihak pemberdaya dan masyarakat mengikuti dengan seksama sebagaimana proses kegiatan yang sedang dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Dedeh Maryani pada buku “Pemberdayaan Masyarakat”.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan bahwasanya sejauh ini *home industry* melakukan evaluasi, pada tahapan ini mengadakan diskusi setiap satu minggu setelah adanya pelatihan dimulai dari evaluasi masukan atau solusi kepada masyarakat untuk membantu dalam mengadakan pelatihan pembuatan kerupuk rambak, bedug, dan jaket. Evaluasi proses

¹¹⁷ Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman: 2019), 13-14
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pelatihan yang diajarkan bersama pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi dalam membuat kerupuk rambak, bedug, pembuatan jaket dan terakhir respon dari kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan dengan melihat keberhasilan yang telah dibuat dengan hasil yang telah dicapai sesuai dengan proses tersebut.

7) Tahapan Terminasi

Terminasi merupakan kegiatan pemutusan hubungan yang mana pihak pemberdaya memutuskan secara berangsuran melepas masyarakat. Hal ini bertujuan agar peserta dapat mandiri agar tidak bergantung pada pihak pemberdaya. Tahap ini dilaksanakan apabila kegiatan pemberdayaan dinyatakan telah berhasil membawa masyarakat mandiri.¹¹⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti, melihat adanya kesamaan pada proses tahapan terakhir ini. Tahapan terakhir ini ialah tahap pemutusan hubungan dari kegiatan pemberdayaan bahwasanya pihak *home industry* berhasil memberdayakan masyarakat dengan pembuatan rambak dan pembuatan bedug secara mandiri. Prinsip pemberdayaan itu sendiri bertujuan untuk memandirikan masyarakat serta memenuhi kebutuhan hidup yang sebelumnya tidak terpenuhi, maka tujuan dari tahapan pemandirian kepada masyarakat berupa pendampingan kepada masyarakat agar benar-benar mampu mengelola kegiatannya.

¹¹⁸ Budhi Baihakki, *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat*, 50-53
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi pada *Home Industry* Pengelolaan Kulit Sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember.

Kegiatan pemberdayaan mencakup beberapa unsur yang mendukung keunggulan dari kegiatan pemberdayaan. Faktor-faktor yang menghambat proses kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan hasil dari observasi sudah dilalui peneliti meliputi observasi lapangan dan wawancara, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan *home industry* pengelolaan kulit sapi.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi pada *home industry* pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember, peneliti menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara rinci dan jelas.

Berikut ini diuraikan analisis pemberdayaan ekonomi pada *home industry* pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember sebagai berikut:

a. *Strength* (kekuatan)

Kekuatan adalah sumber daya yang dikuasai perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan keunggulan relatif dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya.¹¹⁹

¹¹⁹ Imroatun Nafiah “*Analisis SWOT dan Strategi Keunggulan Bersaing Pada BMT Artha Buana Kabupaten Kediri*”, Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2017.
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peneliti menemukan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember memiliki kelebihan atau kekuatan yang mampu memberikan pengaruh positif. Kelebihan yang dimiliki pada *home industry* pengelolaan kulit sapi dalam menghadapi pesaing yaitu memperluas jangkauan pasar. Selain itu *home industry* pengelolaan kulit sapi mempunyai kelebihan yaitu memiliki produk berkualitas tinggi contohnya memilih bahan baku yang segar, menjaga kebersihan terhadap produk olahan kulit sapi, dan memperhatikan kondisi kemasan.

b. *Weakness* (kelemahan)

Kelemahan adalah keterbatasan dalam perusahaan yang mencegahnya memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif. Kelemahan tersebut diwujudkan dalam sarana dan prasarana yang dimiliki dan tidak dimiliki, kemampuan manajemen yang buruk, kemampuan pemasaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar, dan produk yang kurang diminati konsumen.¹²⁰

Peneliti menemukan kelemahan pada *home industry* pengelolaan kulit sapi yaitu pendapatan yang tidak pasti dimiliki oleh pemilik *home industry*, kondisi cuaca yang tidak menentu akan menyebabkan kesulitan dalam mengeringkan kulit sapi sebelum diolah, sehingga produksi menjadi menurun, padahal permintaan disaat musim hujan sedang naik. Temuan kelemahan lain dari *home industry* pengelolaan kulit sapi ialah pencemaran lingkungan yang berasal dari

¹²⁰ Imroatun Nafiah, *Analisis SWOT*, 14
 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

endapan air garam dan darah kulit sapi yang dapat mempengaruhi warna dan bau air pada lingkungan sekitar.

c. *Opportunity* (peluang)

Peluang adalah situasi menguntungkan yang paling penting dalam lingkungan perusahaan. Tren pasar yang terjadi di dalam pasar merupakan peluang bagi perusahaan.¹²¹

Peneliti menemukan bahwa peluang yang dimiliki oleh *home industry* pengelolaan kulit salah satu peluang dari produksi kulit sapi yaitu bisa bertahan lama, selain itu kulit sapi merupakan bahan alami yang dikenal akan kekuatannya serta ketahanan dalam pembuatan produk kulit contohnya tas, sepatu, jaket dan lain sebagainya. Bahan baku mudah di dapat, daerah Jember banyak terdapat rumah potong hewan yang menghasilkan kulit sapi sebagai bahan baku utama dalam pembuatan krupuk. Hal tersebut dapat memudahkan pemilik *home industry* untuk mendapatkan bahan baku dengan harga yang relatif murah.

d. *Threat* (ancaman)

Ancaman adalah situasi buruk di lingkungan perusahaan. Hambatan utama bagi suatu perusahaan untuk mencapai status yang diinginkan, seperti masuknya pesaing baru, melambatnya pertumbuhan pasar, dan perubahan teknologi.

Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa ancaman sebagai berikut. pertama adanya penyakit pada hewan yang menyebabkan turunnya harga di pasar, sehingga dapat merugikan *industry*. Kedua,

¹²¹Imroatun Nafi'ah, *analisis SWOT*, 16
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengeksporasi dari dalam negeri ditutup karena kualitas kulit sapi lokal kalah dengan kualitas kulit sapi di luar negeri.

Untuk memudahkan penganalisisan pemberdayaan ekonomi pada *home industry* pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember, peneliti menggunakan matrik analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Analisis SWOT kelebihan dan kekurangan
Pemberdayaan Ekonomi dalam Meningkatkan Pendapatan pada
Home Industry Pengelolaan Kulit Sapi

	<i>STRENGTH</i> (kekuatan)	<i>WEAKNESS</i> (kelemahan)
FAKTOR INTERNAL	a. Memperluas jangkauan pasar dalam menghadapi pesaing. b. Memiliki produk berkualitas tinggi, seperti: menjaga kebersihan, bahan baku yang segar, memperhatikan kondisi kemasan.	a. Kondisi cuaca tidak menentu. b. Pencemaran lingkungan yang berasal dari endapan air garam dan darah kulit sapi.
	<i>OPPORTUNITY</i> (peluang)	<i>THREAT</i> (ancaman)
FAKTOR EKSTERNAL	a. Produksi kulit sapi bisa bertahan lama dalam pembuatan produk, seperti: tas, sepatu, dan jaket. b. Bahan baku yang mudah didapat.	a. Penyakit pada hewan. b. Pengeksporasi ditutup.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan melalui *home industry* pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul, Kabupaten Jember sebagai berikut:

Kelebihan serta kekurangan ini peneliti menggunakan analisis SWOT pembagiannya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung:

a. *Strength* (kekuatan)

1) Pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi memperluas jangkauan pasar dalam menghadapi pesaing.

2) Memiliki produk berkualitas tinggi, seperti: menjaga kebersihan, bahan baku yang segar, memperhatikan kondisi kemasan.

b. *Opportunity* (peluang)

1) Produksi kulit sapi dapat bertahan lama dalam pembuatan produk, seperti: tas, sepatu, dan jaket.

2) Bahan baku yang mudah didapat.

2. Faktor Penghambat:

a. *Weakness* (kelemahan)

1) Kondisi cuaca yang tidak menentu.

2) Pencemaran lingkungan yang berasal dari endapan air garam dan darah kulit sapi.

b. *Threat* (ancaman)

1) Terdapat penyakit pada hewan yang menyebabkan terhambatnya proses produksi.

2) Pengeksporan ditutup.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan sudah didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di *home industry* pengelolaan kulit sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Upaya pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan pada *home industry* meliputi tujuh tahap pemberdayaan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dapat diketahui melalui analisis SWOT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menguraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemilik *home industry* pengelolaan kulit sapi.
 - a. Selalu memunculkan ide kreatif dan inovatif untuk menciptakan suatu program kegiatan yang bersifat baru dan memiliki dampak yang besar bagi *home industry* dan masyarakat.
 - b. Memanfaatkan media sosial untuk memanfaatkan dalam mengembangkan usaha.
2. Bagi karyawan *home industry* pengelolaan kulit sapi
 - a. Mengikuti berbagai jenis pelatihan yang dilakukan oleh pemilik maupun sektor swasta baik secara online atau offline.

- b. Menjaga solidaritas, supportif, positif, dan saling mendukung satu sama lain, sehingga hubungan antar sesama anggota dapat lebih terjaga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abidin, Zainal. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Christenson, James A, dan Jerry W. Robinson, *Community Development In Perspective*, State University Press:1989
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (2002).
- Handini, Sri. *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir Pantai*. Surabaya: 2019: 50
- M. Nasib Ar Rifai, "Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir", (Jakarta: Gema Insani, 2007),. 340
- Notowidagdo, Rohimah *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Amzah, 2006
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Alfabeta: Bandung 2020.
- Maryani, Dedeh, dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: 2019.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya:CV, Jakad Media, 2019
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*: Bandung, Alfabeta, 2018

Jurnal dan skripsi:

- Amelia, Jemmy, *Peran Home Industry Kerajinan Manik-Manik dalam Meningkatkan Pendapatam Karyawan dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur, *Februari 2024 inflasi Year on Year Propinsi Jawa Timur Sebesar 2,81 persen*, (Maret 2024), <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2024/03/01/1403/februari-2024-inflasi-year-on-year--y-on-y--provinsi-jawa-timur-sebesar-2-81-persen--inflasi->

[tertinggi-terjadi-di-sumenep-sebesar-4-62-persen-.html](#), diakses 20 Maret 2024

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, “Juni 2024, Jember Alami Deflasi 0,07 Persen”, <https://www.rri.co.id/jember/daerah/801130/bps-juni-2024-jember-alami-deflasi-0-07-persen>, diakses 28 Agustus 2024

Baihakki, Budhi, “Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia di Perigi Baru”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019

Dewi, Mentari. “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai pekerja Pengupas Kepah di UD. Ahmad Terhadap Pendapatan Keluarga”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018.

Dewi, Nur Shandra Wulan, *Hambatan-Hambatan dalam Pemberdayaan Masyarakat*, <https://suarasiber.com/2021/05/hambatan-hambatan-dalam-pemberdayaan-masyarakat/>.

Eliza, Zulfa. “Dampak Home Industry terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal IAIN Langsa*, 5 no 1, 2023:

Faisyah, Reza Nur, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industri Kripik Kentang di Desa Penanggung Kecamatan Wanayasa Banjarnegara” Skripsi Institut Agama Islam Purwokerto, 2020.

Fawaid, Achmad, dan Fatmala, Erwin “Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat” *jurnal Universitas Nurul Jadid*, Vol 14 no 1 (2020)

Ginting, Simson. “Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Lokal Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo”, *Jurnal Pengabdian Nasional*, 2, no. 5, 2022: 15

Gumilang, Nanda Akbar, “Penelitian Deskriptif”, <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-deskriptif> diakses 31 Januari 2024

Hadi, Sumasno. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi”. *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, no.1, 2016: 76

Hanafi, Muhammad Irfan “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen di Ngeposari, Semanu, Gunungkidul”, Skripsi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

- Harahap, Syarifuddin Ahmad. “*Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi*” Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- Harmonis, Ria. “*Efektivitas Home Industry dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau dari Produksi Islam*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Hibatulloh, Rofif. “*Peran Home Industry dalam Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Desa*”, Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokertom 2023.
- Kristianda, Sri David, “*Faktor-Faktor Penghambat Produktivitas Kinerja*”, Skripsi Universitas Airlangga 2020.
- Kurniawan, Dhani, “*Kemiskinan di Indonesia dan Solusinya*”, *Gema Eksos*, 2009 <https://media.neliti.com>
- Margayaningsih, Irian Dwi. “*Peran Masyarakat dalam Kegiatan Masyarakat di Desa*”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 23 No.1 (2020): 37
- Maulanah, Siti. “*Pemberdayaan Ekonomi Home Industry Oleh UMKM Yopie Homemade di Kelurahan Cempaka Putih Kota Tangerang Selatan*”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Nadzir, Muhammad. “*Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*”, *Jurnal Universitas Wahid Hasyim*, 6 no 1 (2015):
- Nafiah, Imroatun, “*Analisis SWOT dan Strategi Keunggulan Bersaing Pada BMT Artha Buana Kabupaten Kediri*”, Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2017.
- Nasution, Norani “*Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Ikan Asin dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Panipahan kecamatan Pasir Limau Kapas*”, Skripsi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023
- Ningrum, Risca Firda Nur. “*Peranan Home Industry Rangginan desa Kambeng Ponorogo Terhadap Perekonomian Keluarga*”, *Niqosiya: Journal Of Economics and Business Reseach* 3, no. 2, 2023: 260
- Noviarita, Heni. “*Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pelatihan Kewirausahaan Gender dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7 no 3, 2021: 3
- Nuriyah, Siti “*Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Batu Bata di Desa Surren, Ledokombo, Kabupaten Jember*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

- Putra, Edi Eka. “*Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kec. Seteluk Kab. Sumbawa Barat*” Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram. 2020: 49
- Rabbani, Gian. “*Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Kelompok Mingguan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018
- Rahma, Adenisa Ulia, “Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia”, *Jurnal Nasional Pariwisata*, (April 2020), Vol 12
- Rahmawati, Intania. “*Pemberdayaan Pelaku Home Industry Dalam Pengembangan Ekonomi di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Rinti, Sudarwin S. “*Peran Tingkat Pendapatan Keluarga Bagi Keberlangsungan Pendidikan Anak di Desa Kajulangko kecamatan Ampana Tete kabupaten Tojo Una-Una*” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palu 2020.
- Ristiana, dan Yusuf, Amin. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Wisata Lerep”, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4, no. 1, 2020: 99
- Riyansyah, Fahmi. “*Peran Pemerintah Desa Melalui Program Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018
- Sari, Amalia Nurusifa “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Oafindo dalam Pengolahan Manisan Carica Menjadi Produk Khas Daerah di desa Reco kecamatan Kretek kabupaten Wonosobo.*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2023
- Septianingsih, Iin “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Tenunan Kain Buton Kota Baubau”, *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2 No 1, 2024: 113
- Shihab, Quraish M. “*Tafsir Quraish Shihab*”, surah An-Nahl ayat 114, 2015.
- Sidiq, Umar. *Metodologi Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama. 2005.
- Suharyat, Yayat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, Klaten: Lakeisha, 2022.

- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq (UIN) Jember, 2021.
- Tindangen, Megi. “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (studi kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kabupaten Minahasa”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien* 20, no. 3 (2020):
- Wahyuni, Eka Sri. *Manajemen Dan Sumber Daya Insani Pada Bisnis Home Industry*. Bengkulu: Brimedia Global, 2020.
- Wati, Setyanik Erika. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Kelurahan Jagabaya 3 Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung”. Skripsi Universitas Raden Intan Lampung, 2022.
- Yani, Sinta. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Penyulingan Daun Cengkeh Desa Riwang Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.
- Yuniarsi, Yuyun dan Risdayah Enok, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry”, *Jurnal Jurusan Fakultas Dakwah*, 6 no 3, 2021: 348

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilfiatun Mabruroh
Nim : D20182040
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur penduplikatan/penjiplakan karya ilmiah atau penelitian yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti adanya penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 21 November 2024

Saya yang menyatakan



Ilfiatun Mabruroh
NIM. D20182040


MATRIKS PENELITIAN


JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	RUMUSAN MASALAH	METODE PENELITIAN
Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada <i>Home Industry</i> Pengelolaan Kulit Sapi Desa Suger Kidul Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pemberdayaan Ekonomi Pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> Mengutamakan masyarakat dalam pembinaannya. Membuat pemahaman terhadap apa yang akan diberdayakan. Pendapatan yang berasal dari penghasilan tetap seperti gaji bulanan atau mingguan. Pendapatan tambahan, berasal dari usaha yang masih bergantung kepada orang lain, misal buruh. Pendapatan berasal dari usaha itu sendiri seperti, sektor pertanian, peternakan dan sebagainya 	<ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan pada <i>home industry</i> pengelolaan kulit sapi Desa Suger Kidul Kabupaten Jember. Apakah faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan pada <i>home industry</i> pengelolaan kulit sapi Desa Suger Kidul Kabupaten Jember. 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis data menggunakan: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi teknik Triangulasi sumber Tahap-tahap penelitian <ol style="list-style-type: none"> Tahap pra lapangan

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	RUMUSAN MASALAH	METODE PENELITIAN
	3. <i>Home Industry</i>	1. dilakukan di rumah, dikelola oleh pemiliknya dengan modal yang cukup terbatas dan memiliki pekerja lebih lima orang.			b. Tahap kegiatan lapangan c. Tahap penyelesaian.

Sumber: diolah oleh peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

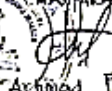
KARTU KONSULTASI SKRIPSI



KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama : ILFIATUN MABRURAH
 No. Induk Mahasiswa : D20182090
 Fakultas : DAKWAH
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Ulam (PMU)
 Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Upaya meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Home Industry Pengolahan Kulit Sapi Didesa Suorekidul Kecamatan
 Pembimbing : Aprilia Fitriani, S.P., M.M.
 Tanggal Persetujuan : Mulai Tanggal 7 DESEMBER 2022 s/d 16 OKTOBER 2024

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	7/12/2022 Rabu	Bimbingan materi penelitian & Review artikel	[Signature]
2.	13/1/2023 Jumat	BAB I	[Signature]
3.	17/2/2023 Jumat	Revisi BAB I	[Signature]
4.	11/1/2024 Kamis	Revisi BAB I	[Signature]
5.	18/1/2024 Kamis	Revisi BAB I, II, III	[Signature]
6.	25/1/2024 Kamis	Revisi BAB I, II, III	[Signature]
7.	1/2/2024 Kamis	Revisi BAB II, III	[Signature]
8.	13/5/2024 Rabu	REVISI PROPOSAL	[Signature]
9.	29/8/2024 Kamis	PEDOMAN KAWALANCARA	[Signature]
10.	5/9/2024 Kamis	REVISI PEDOMAN KAWALANCARA	[Signature]
11.	17/9/2024 Selasa	BAB IV	[Signature]
12.	20/9/2024 Selasa	REVISI BAB IV	[Signature]
13.	10/10/2024 Kamis	REVISI BAB IV	[Signature]
14.	16/10/2024 Rabu	BAB V	[Signature]

Jember, 16 OKTOBER 2024
 Ketua Prodi, PENGEMBANGAN
 MASYARAKAT ULAM.

 Achmad Faed, M.Si
 NIP. 198 402 102 019 031 009

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.S.412 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 11 /2024 11 November 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 Pemilik Home Industry Pengelolaan Kulit Sapi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ilfiatun Mabruroh
 NIM : D20182040
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Semester : XII (dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Home Industry Pengelolaan Kulit Sapi Desa Suger Kidul Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



PEDOMAN WAWANCARA

NO	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN	INFORMAN
1.	Bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui <i>home industry</i> pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember?	<p>a. Tahapan Pemberdayaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang telah bapak persiapkan untuk melakukan pemberdayaan? 2. Bagaimana cara bapak mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang terjadi pada masyarakat? 3. Apa rencana atau solusi dari permasalahan yang terjadi pada masyarakat? 4. Apa bentuk program yang dilaksanakan dalam upaya pemberdayaan ekonomi? 5. Bagaimana proses evaluasi dilakukan? 6. Apakah rencana yang dilaksanakan dapat berhasil memandirikan masyarakat? 	<p>Kepala desa dan pemilik <i>home industry</i>.</p> <p>Kepala desa dan pemilik <i>home industry</i></p> <p>Pemilik <i>home industry</i></p> <p>Pemilik <i>home industry</i> dan pekerja.</p> <p>Pemilik <i>home industry</i> dan karyawan</p> <p>Pemilik <i>home industry</i> dan masyarakat yang terdampak.</p>
2.	Apakah faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi melalui <i>home industry</i> pengelolaan kulit sapi di Desa Suger Kidul Kabupaten Jember?	<ol style="list-style-type: none"> a. Apa kendala yang sering dijumpai dalam pengoperasian pengelolaan kulit sapi? b. Apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas dan proses pengiriman barang? c. Apakah anda pernah menerima keluhan dari pelanggan terkait dengan produk dari hasil pengelolaan kulit sapi? Jika ya, apa keluhan yang paling sering anda terima? d. Apa yang menjadi keunggulan sumber daya pesaing anda? e. Menurut pengalaman anda, apa kelebihan produk dari hasil pengelolaan kulit sapi dibanding dengan produk lainnya? 	<p>Pemilik <i>home industry</i> dan pekerja</p> <p>Pemilik <i>home industry</i> dan pekerja</p> <p>Pemilik <i>home industry</i> dan pekerja</p> <p>Pemilik <i>home industry</i>.</p> <p>Pemilik <i>home industry</i> dan pekerja.</p>

Sumber: diolah oleh peneliti

DATA VERBATIM

1. Transkrip wawancara dengan bapak kades.

P: permisi bapak, perkenalkan saya Ilfiatun Mabruroh bisa di panggil Fifin saya dari mahasiswa UIN Jember, ingin bertanya mengenai mata pencaharian penduduk Desa Suger Kidul disini?

N: untuk mata pencaharian penduduk desa sini itu kalau yang laki-laki mayoritas tani, dan yang perempuan mayoritas ada yang buruh tani, buruh pabrik dan ibu rumah tangga.

P: untuk letak geografisnya Desa Suger Kidul punya luas berapa hektare?

N: kondisi umumnya Desa Suger Kidul itu sendiri punya luas 291.274 Ha dengan mayoritas lahannya itu tegal sama persawahan, batas-batasnya itu sebelah barat berbatasan dengan masjid albarokah tikungan itu, dan batas sebelah timur berbatasan sampai gapura itu.

P: bagaimana tanggapan bapak terhadap program pemberdayaan masyarakat adanya pelatihan pembuatan rambak yang sudah dijalani oleh *home industry* kulit sapi tersebut?

N: ya bagus, kalau bisa dibuat pengumuman gitu untuk dibuka umum, tahunya program itu kan cuma di sekitar *home industry* itu sendiri, biasanya ibu-ibu suka ikut begituan kan, bagus itu programnya .

P: terimakasih bapak sudah menyempatkan bertemu dan memberikan informasi mengenai seputar Desa Suger Kidul.

N: iya sama-sama, salam juga kepada bapak Sas ya, kalau bisa programnya diadakan lebih besar lagi dan dibuka untuk umum.

2. Transkrip wawancara dengan bapak Sas

P: sejak kapan *home industry* ini didirikan pak?

N: sejak tahun 2000, sebelum itu saya bekerja sebagai tukang ojek dan tukang kirim daging, kepala, kikil macem-macem pokoknya ke jagal-jagal, terus lama kelamaan saya coba buka dirumah beli kulit sapi dibersihkan lalu saya coba kirim ke lumajang, akhirnya cocok saya memanggil orang-

orang sekitar sini untuk kerja ke saya Alhamdulillah sampai sekarang tetap berjalan dan banyak pemasukan ke pabrik-pabrik.

P: bagaimana awal mula mengadakan program pelatihan tersebut?

N: ya karena disini warganya banyak kerjanya jadi buruh tani, buruh pabrik atau yang perempuan cuma sebagai ibu rumah tangga jadi saya kepikiran ngadain pelatihan pembuatan kerupuk rambak yang paling mudah, yaa Alhamdulillah ada lah ya meskipun gak banyak yang ikut karena saya gak maksa juga ya.

P: apakah kegiatan pelatihan tersebut berlangsung dan membawa masyarakat berdaya terhadap ekonominya?

N: sejauh ini ada beberapa yang berhasil dalam mengolah rambak dan berhasil dijual ke toko dan online, pelatihan yang saya berikan diterapkan sama masyarakat, katanya rambak buatan desa sini itu gak bikin serak ke leher.

P: apa yang menjadi penghambat proses pemberdayaan ini?

N: ya yang utama dana, terus perubahan cuaca yang gak nentu apalagi pada bulan sekarang kadang seharian gak ada panas itu cukup menghambat dalam proses ke pengolahannya, terus ada wabah penyakit pada sapi.

P: apa yang menjadi faktor pendukungnya pak?

N: bahan baku yang mudah di dapat, terus bahannya juga bisa bertahan lama dalam pembuatan seperti rambak, tas, dan bedug.

4. Transkrip wawancara dengan pak Amir

P: sejak kapan bapaknya bekerja di *home industry* ini?

N: kira-kira tahun 2019 kayaknya, saya bekerja disini sejak saya menikah dan tinggal disini.

P: sebelumnya bapaknya kerja apa?

N: sebelumnya saya kerjanya kuli, saya pernah merantau sebagai kuli, ya kerjanya gak tetap gitu, Alhamdulillah setelah nikah dapet pekerjaan tetap disini.

P: apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengoperasian pengelolaan kulit sapi tersebut?

N: sapi yang terserang penyakit itu dapat menghambat ke pengiriman juga, pabrik gak mau ngambil kalau kulit sapinya kena penyakit, terus orang-orang yang mau beli kaya dagingnya itu was-was katanya.

P: faktor pendukungnya apa yang bapak ketahui?

N: apa ya mungkin tempat disini strategis untuk para pembeli, maksudnya akses menuju ke sini itu gak sulit gitu, terus bahan bakunya yang mudah ditemukan dan gak jauh juga, itu sih kata saya.

P: bagaimana pengalaman bapak bekerja disini kurang lebih empat tahunan ya?

N: ya seperti yang saya bilang tadi, saya punya pekerjaan tetap, bisa bertemu orang-orang baru, bisa punya pengalaman juga.

3. Transkrip wawancara dengan pak Wawan

P: sejak kapan bapak bekerja di *home industry* ini?

N: sejak tahun 2002 kalau gak salah, awalnya saya berdua sama pak Muhlis itu diajari cara menguliti daging-daging sama gaji gitu masih belum terkenal kayak sekarang, dulu hasil kayak daging sama gaji itu gak dijual dulu yang dibutuhin cuma kulit sapinya saja karna kan dibuat bedug, sekarang sudah macem-macem kulit sapi bisa dibuat kerupuk bisa dibuat jaket.

P: sebelum bekerja di *home industry* bapaknya bekerja sebagai apa?

N: dulu saya kerja di bengkel gitu, serabutan sebenarnya kadang udah diajak manen tembakau sembarang dah dulu dikerjain.

P: apa hambatan selama menjadi pekerja di *home industry* ini?

N: hambatannya biasanya kalau sudah masuk bulan-bulan yang gak ada orang hajatan itu orang-orang sepi yang potong sapi, terus pernah waktu ada penyakit yang menyerang sapi itu, itu juga orang-orang yang pada beli daging sama gaji itu langsung gak ada katanya was-was yang mau makan daging sapi.

P: untuk keuntungannya yang dapat dirasakan apa pak?

N: ya banyak pelanggan dan banyak yang kenal *home industry* disini, terus untuk pengiriman pak Sas sendiri punya juragan yang tetap dan tidak hanya satu saja.

P: bagaimana pengalaman bapak selama bekerja di *home industry* ini?

N: banyak sih, saya banyak dapat pelajaran dan telaten selama bekerja, terus dapat membiayai sekolah anak-anak, dan ketemu sama orang-orang baru ya.

4. Transkrip wawancara dengan pak Muhlis.

P: sejak kapan bapak bergabung dengan *home industry* ini?

N: tahun 2002 kalau gak salah ya, saya itu barengan sama Wawan yang diajak pak Sas itu, awalnya cuma disuruh belajar ngulitin daging gitu katanya waktu itu ada pesenan buat bedug gitu.

P: apa pekerjaan bapak sebelum bekerja di *home industry* ini?

N: sebelum saya tukang kulakan pete, pete itu saya ambil dari Grujugan terus dijual ke desa-desa di rumah orang-orang gitu, dan waktu saya kulakan saya kena musibah kecelakaan waktu itu, akhirnya libur dan sama istri gak dibolehin kulakan lagi akhirnya dapet rezeki diajak pak Sas itu.

P: apa hambatannya yang diketahui selama menjadi pekerja di *home industry* ini?

N: hambatannya itu cuaca, kalau sudah musim hujan tiba itu kan kadang gak nentu kadang sudah seharian gak ada panas itu berpengaruh sama proses pengelolaannya kayak buat rambak sama bedug, terus kalau sudah memasuki bulan sepi orang hajatan itu orang jagal katanya gak ada yang potong sapi, apalagi sapinya kena penyakit, itu orang-orang takut katanya yang mau beli daging sapi.

P: keuntungannya yang ada di *home industry* ini apa pak?

N: kalau menurut saya itu pendapatan kulitnya yang mudah karena pak Sas ini sudah kenal dengan orang-orang jagal jadi kalau ada kulit ya di telfon atau nggak dianter ke gudang.

P: apa pengalaman yang bapak rasakan selama bekerja disini?

N: Alhamdulillah saya bekerja disini sampe anak saya dua alhamdulillah dapat membiayai sekolahnya anak-anak, dapet pembelajaran baru dan istri bisa proses rambak sendiri dirumah.

5. Transkrip wawancara dengan bu Husnul.

P: sejak kapan ibu memproses kerupuk rambak ini?

N: kurang lebih dua tahunan kayaknya ya, karna seingat saya ikut pelatihan itu di tahun 2019 saat pandemi.

P: sebelumnya ibu bekerja apa?

N: saya cuma ibu rumah tangga disini, anak saya tiga terus suami kerja di bengkel, karena pandemi semuanya jadi tutup jadi saya coba ikut pelatihan di gudangnya pak Sas itu, setelah dari pelatihan saya coba proses sendiri dengan modal 20 ribu, karna dulu buat rambak itu pakai kulit kepala dan perkilonya itu 1000 rupiah, jadi kulit kepala yang beratnya 20kg itu sudah lumayan dapetnya, karna kan cuma coba dulu gak mungkin ambil banyak.

P: hambatannya yang dirasakan apa bu?

N: hambatannya ya modal itu karna sekarang kalau pingin dapet banyak rambaknya bisa beli satu lembar kulit badan, kadang ya hambatannya itu cuaca lagi, pemasarannya lagi bersaing sama yang lain.

P: untuk keuntungannya bu?

N: keuntungannya ada tambahan pemasukan dari pembuatan rambak sendiri.

6. Transkrip wawancara dengan bu Mita.

P: sejak kapan ibu mulai memproses kerupuk rambak?

N: saya ikut pelatihan pas masa covid itu, dan suami saya dukung saya buat ikut pelatihan dan suami berharap saya bisa buat rambak sendiri dirumah karna bahan bakunya yang menurut suami dak susah buat belinya.

P: apakah pekerjaan ibu sebelumnya.

N: gak ada saya cuma ibu rumah tangga saja.

P: apa hambatan yang dialami bu?

N: hambatannya biasanya kalau buat rambak itu butuh kulit jantan, kalau dak ada jantan betina tapi yang muda, itu kalau jantan sulit dapetnya dan mahal juga, terus cuaca yang gak nentu juga.

P: untuk keuntungannya apa bu?

N: keuntungannya alhamdulillah dapet pemasukan ya, terus punya langganan di toko-toko, terus juga bisa melakukan pengiriman antar kota.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



The Report is Generated by DrillBit Plagiarism Detection Software

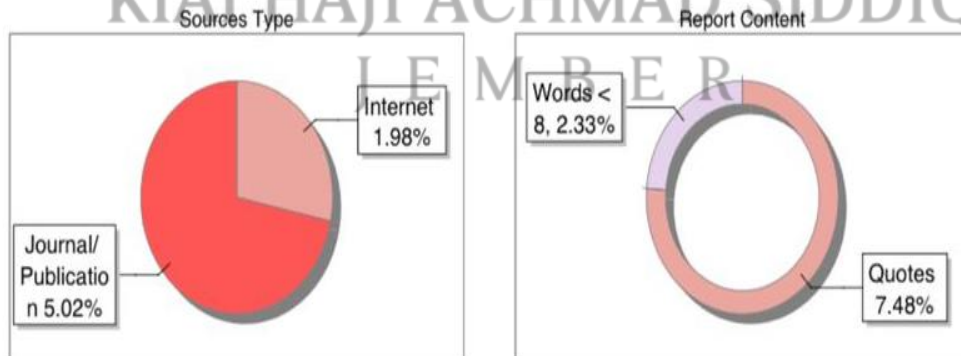
Submission Information

Author Name	fifin
Title	fifin
Paper/Submission ID	2490014
Submitted by	studentfada@gmail.com
Submission Date	2024-11-07 10:15:02
Total Pages, Total Words	125, 17142
Document type	Thesis

Result Information

Similarity **7 %**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBERER



Exclude Information

Quotes	Excluded
References/Bibliography	Excluded
Source: Excluded < 8 Words	Excluded
Excluded Source	0 %
Excluded Phrases	Not Excluded

Database Selection

Language	Non-English
Student Papers	Yes
Journals & publishers	Yes
Internet or Web	Yes
Institution Repository	Yes

A Unique QR Code use to View/Download/Share Pdf File



DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan kepala Desa Suger Kidul



Wawancara bersama pemilik *home industry*



Wawancara bersama bapak Amir



Wawancara bersama bapak Wawan



Wawancara dengan bapak Muhlis



Masyarakat yang berhasil mengolah rambak sendiri



BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Ilfiatun Mabruroh
 NIM : D20182040
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 Juli 1999
 Alamat Lengkap : Krajan Timur, Desa Suger Kidul, Kecamatan
 Jelbuk, Kabupaten Jember.
 Jurusan : Fakultas Dakwah
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Suger Lor 3 Maesan (2007-2012)
2. SMP Ibrahimy Sukorejo-Situbondo (2012-2015)
3. SMA Ibrahimy Sukorejo-Situbondo (2015-2018)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018-2024)